

SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PADA MAHASISWA PBA ANTARA PESERTA DAN NON PESERTA PROGRAM TAKHASSUS



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PADA MAHASISWA PBA ANTARA PESERTA DAN NON PESERTA PROGRAM TAKHASSUS



OLEH

NAWAL SA'ADAH HM
NIM : 2120203888204035

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program *Takhassus*

Nama Mahasiswa : Nawal Sa'adah HM

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203888204035

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 1502 Tahun 2024

Disetujui oleh:

: Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. (.....)

: 197207031998032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah,



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program *Takhassus*

Nama Mahasiswa : Nawal Sa'adah HM

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203888204035

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

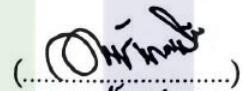
Dasar Penetapan Penguji : B.2473/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

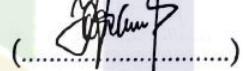
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd

(Ketua)

(.....)


Dr. Herdah, M.Pd

(Anggota)

(.....)


Dr.Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I

(Anggota)

(.....)


Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah,



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur kehadirat Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengungkapkan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Drs.H. Abd Muin Latief, Lc. dan Ibu Hj. Sukartiah,HS.S.Ag. di mana dengan pembinaan, dukungan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi. Atas segala dedikasi dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas ilmu dan bantuannya. Mereka diantaranya, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

4. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Pengurus, Ustadz dan Ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan PBA Angkatan 2021, teman-teman Mudabbir/Mudabbirah Angkatan 2021, Kak Cuya, adik-adik di asrama dan di PBA dan terkhusus kepada sahabat saya Nurul Hidayah dan juga seseorang dengan NIM 2120203888204047 terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis.

Penulis pun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Mei 2025 M
27 Dzulqaidah 1446 H

Penulis,



Nawal Saadah HM

NIM. 2120203888204035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nawal Sa'adah HM

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203888204035

Tempat/Tgl.Lahir : Barru, 31 Agustus 2003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Kitab
Kuning pada Mahasiswa PBA antara Peserta dan
Non Peserta Program *Takhassus*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 2025 M
27 Dzulqaidah 1446 H

Penulis,



Nawal Saadah HM
NIM. 2120203888204035

ABSTRAK

Nawal Saadah HM. *Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program Takhassus.* (Dibimbing oleh Ibu Hj. Darmawati)

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui perbedaan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program takhassus; (2) Menganalisis faktor yang memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program takhassus.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 peserta program takhassus dan 32 non peserta takhassus dari 140 mahasiswa PBA yang menjadi populasi pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Mahasiswa takhassus memiliki rata-rata kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan non-takhassus. Selain itu, dari tujuh faktor yang diteliti minat, motivasi, latar belakang pendidikan, lingkungan, waktu belajar, metode pembelajaran, dan pengalaman kursus ditemukan bahwa motivasi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning pada kedua kelompok. Pada mahasiswa takhassus, motivasi mencapai 88%, sedangkan pada non-takhassus sebesar 79%. Faktor waktu belajar menjadi yang terendah pada kelompok non-takhassus, menunjukkan adanya kendala dalam pengaturan waktu belajar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kitab Kuning, Mahasiswa PBA, Program Takhassus, Analisis Perbedaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Pengertian Kitab Kuning	12
2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning.....	14
3. Program <i>Takhassus</i>	18
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program Takhassus.....	43
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa PBA Peserta dan Non Peserta Program Takhassus.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1. Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program Takhassus.....	57
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa PBA Peserta dan Non Peserta Program Takhassus.....	52
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXVII

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	10
3.1	Jumlah Populasi Mahasiswa	32
3.2	Indikator Penilaian Instrumen Tes	36
4.1	Uji Normalitas Takhassus dan Non Takhassus	41
4.2	Uji Homogenitas Takhassus dan Non Takhassus	42
4.3	Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	43
4.4	Nilai Hasil Tes Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA peserta Program Takhassus	44
4.5	Frekuensi dan Persentase Nilai Mahasiswa PBA Program Takhassus	45
4.6	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Membaca Kitab Kuning Peserta Program Takhassus	47
4.7	Nilai Hasil Tes Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA Non Peserta Program Takhassus	47
4.8	Frekuensi dan Persentase Nilai Non Peserta Program Takhassus	49
4.9	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Membaca Kitab Kuning Non Peserta Program Takhassus	50
4.10	Uji Validitas Instrumen Angket Takhassus	51
4.11	Uji Reliabilitas Instrumen Angket Takhassus	51
4.12	Hasil Analisis Faktor Peserta Takhassus	52
4.13	Uji Validitas Instrumen Angket Non Takhassus	56
4.14	Uji Reliabilitas Non Takhassus	57
4.15	Hasil Analisis Faktor Non Peserta Takhassus	57
4.16	Uji Independent Sampel Test	58

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27
4.1	Histogram Hasil Tes Membaca Kitab Mahasiswa PBA Peserta Takhassus	45
4.2	Histogram Hasil Tes Membaca Kitab Mahasiswa PBA Non Peserta Takhassus	48



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
I	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	II
II	Surat Izin Meneliti	III
III	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IV
IV	Surat Keterangan Selesai Penelitian	V
V	Instrumen Penelitian	VI
VI	Uji Validitas Instrumen Takhassus	XII
VII	Uji Validitas Instrumen Non Takhassus	XIII
VIII	Uji Reliabilitas	XIV
IX	Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	XIV
X	Uji Independent Sampel Test	XV
XI	Nilai dan Diagram Batang Takhassus	XV
XII	Nilai dan Diagram Batang Non Takhassus	XV
XIII	Nilai Hasil Tes Membaca Kitab Kuning Peserta Program Takhassus	XVI
XIV	Nilai Hasil Tes Membaca Kitab Kuning Non Peserta Program Takhassus	XVII
XV	Dokumentasi	XVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal Tunggal Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	a	A
ٰ	Kasrah	i	I
ٰ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰي	fathah dan ya	ai	a dan i
ٰو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: kaifa

حَوْلٍ

: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ٰي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ٰي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

ُ	dammah dan wau	ُ	u dan garis diatas
---	----------------	---	--------------------

Contoh:

مات	:	māta
رمى	:	ramā
قيل	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>Al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّاينَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'imā*

عَدْوُ : *'Aduwwun*

Jika huruf **ى** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ي** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسْفَهُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُونَ : *ta'murūna*

الْنَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafż lā bi khusus al-sabab

i. *Lafż al-Jalalah* (الْفَذْلَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf' ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِ اللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhbī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhbī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

k. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .. / .. : 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:
- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahnya yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat aspek keterampilan yang harus dikuasai seseorang jika ingin mendalaminya. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan mendengar (Mahârah al-Istimâ'), berbicara (Mahârah al-Kalâm), membaca (Mahârah al-Qirâ'ah), dan menulis (Mahârah al-Kitâbah). Keempatnya saling berhubungan dan tersusun secara berurutan. Bagi seseorang yang ingin menguasai bahasa Arab, akan lebih mudah jika pembelajaran dimulai dengan melatih keterampilan-keterampilan tersebut secara bertahap, dimulai dari mendengar, kemudian berbicara, lalu membaca, dan akhirnya menulis.¹

Salah satu dari keempat aspek yang paling penting adalah keterampilan membaca (*Mahârah al-Qira'ah*). Keterampilan membaca (*Qiraah*) merupakan salah satu keterampilan bahasa Arab juga sangat penting untuk dikuasai.² Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *qira'ah* adalah kemampuan untuk memahami teks-teks tertulis dalam bahasa Arab, baik teks sederhana maupun teks yang kompleks. Salah satu bentuk teks bahasa Arab yang kompleks dan memerlukan penguasaan *qira'ah* yang baik adalah kitab kuning.

Kitab kuning adalah buku keagamaan berbahasa Arab yang digunakan sebagai sumber utama dalam tradisi keilmuan Islam.³ Istilah kitab kuning digunakan karena buku-buku tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning. Sebenarnya, warna kuning

¹ Darmawati dan Ambo Dalle, *Hypermedia; Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital* (CV. Kaaffah Learning Center,2019) h.103.

²Eva Bidayatul Koniah, Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Huda Kajoran Magelang, 2023.

³Rustam Ibrahim, *Bertahan di Tengah Perubahan Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*, (Jogjakarta: Sibuku bekerja sama dengan UNU Surakarta Press, 2015).

itu hanyalah kebetulan, mengingat pada masa lalu kertas putih masih sulit ditemukan dan teknologi percetakan pun masih sangat sederhana.

Untuk mampu membaca kitab kuning juga perlu memperhatikan hal-hal yang harus dikuasai terlebih dahulu, seperti penguasaan *mufradat*, pemahaman *nahuw* dan *sharaf*, serta kemampuan menganalisis makna tersirat (*balaghah*). Oleh karena itu, untuk dapat memahami isi dan kandungan kitab kuning dengan baik seseorang harus memiliki keterampilan membaca (*qira'ah*) yang mendukung karena kitab kuning ditulis dengan gaya bahasa yang khas, memiliki istilah-istilah khusus, dan juga struktur kalimatnya yang rumit berbeda dengan bahasa Arab modern.

Kemampuan membaca kitab kuning juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Kitab kuning, atau kitab-kitab klasik berbahasa Arab, adalah sumber utama untuk mempelajari ilmu agama Islam.⁴ Oleh karena itu, kemampuan memahami dan menganalisis teks-teks ini sangat penting. Namun, tidak semua mahasiswa PBA memiliki kemampuan yang sama dalam membaca dan memahami kitab kuning. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan, motivasi belajar, serta metode dan intensitas pembelajaran yang diterapkan.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah program *takhassus*. Program *takhassus* adalah sebuah program yang dirancang khusus untuk mempelajari

⁴ Afandi, "Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, (2021).

dan memperdalam ilmu dalam kitab kuning.⁵ Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang isi, konteks, dan makna dari kitab kuning yang merupakan bagian penting dari literatur keagamaan Islam.

Melalui program ini, peserta akan dibimbing oleh para guru dan tutor yang berpengalaman, serta diberikan metode dan teknik yang efektif dalam membaca dan memahami teks-teks klasik ini. Selain itu, program ini juga menyediakan diskusi dan kajian mendalam untuk membahas berbagai isu dan topik yang terdapat dalam kitab kuning, sehingga peserta dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang komprehensif.

Program *takhassus* di Ma'had Al-Jami'ah ini sudah ada pada tahun 2022 dan sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Untuk masuk program ini pun harus melalui proses seleksi terlebih dahulu. Peserta yang mendaftar program ini diseleksi atau dites langsung oleh Ustadz dan Ustadzah di Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare, bahkan dites langsung oleh Rektor dan Wakil Rektor I IAIN Parepare. Program ini awalnya memang dirancang oleh Rektor IAIN Parepare, lalu kemudian dilaksanakan oleh Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare.

Dalam seleksi peserta program *takhassus* ini ada beberapa kriteria penilaianya. Diantaranya adalah kemampuan membaca kitab, menerjemahkan, menjelaskan, dan juga menentukan kedudukan atau *i'rab* dari kalimat yang dibaca. Selanjutnya, peserta yang lulus seleksi program *takhassus* akan ditempatkan di asrama. Mereka akan tinggal bersama dalam satu kamar, satu lantai, dan satu blok yang sama. Hal ini membedakan antara peserta program *takhassus* dengan peserta asrama lainnya. Di asrama tersebut,

⁵ Zuwanita Nur Agustin and Laily Masruroh, "Improving Understanding of the Kitab Kuning Studythrough a Takhassus Program At Nurul Ilmi Wal Fikri Pesantren-Tebuireng-Jombang," Journal of Islamic Education and Pesantren 3, no. 1 (2023).

mereka akan mendapatkan pelatihan khusus dalam membaca kitab kuning. Program *takhassus* ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun dan sudah memiliki 3 angkatan.

Untuk angkatan pertama peserta yang lolos seleksi terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Hukum Keluarga Islam (HKI), Bahasa dan Sastra Arab (BSA), Tadris Matematika dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan untuk angkatan kedua peserta yang lolos seleksi terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun angkatan ketiga peserta yang lolos seleksi juga terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun kitab-kitab yang dipelajari dalam program *takhassus* ini di antaranya Kitab *Matan Al-Jurumiyyah*, Kitab *Al-Miftah Lil Ulum*, Kitab *Sharaf Galappo*, Kitab *Balaghah Al-Waadihah*, Kitab *Fathul Qorib*, Kitab *Dhowabith Al-Fikr (Ilmu Mantiq)*, Kitab *Al-Wajiz*.⁶ Kitab-kitab tersebut diajarkan langsung oleh Ustadz dan Ustadzah yang ada di IAIN Parepare. Pembelajarannya memiliki waktu khusus dibandingkan dengan peserta yang lain yang tidak mengikuti program ini. Selain dari pembelajaran kitab-kitab kuning, program ini juga mendapatkan berbagai pelatihan bahasa Arab, khususnya pada keterampilan *maharah al-kalam*. Pada pembelajaran bahasa Arab itu sendiri peserta *takhassus* dilatih untuk bercakap dengan menggunakan bahasa Arab dan juga diberi tugas untuk menghafal *mufradat* yang tujuannya adalah untuk menambah kosakata mereka.

Mahasiswa yang mengikuti program *takhassus* diharapkan dapat memperoleh kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti

⁶Sitti Fauziyah, Pembina Asrama, Kec.Soreang Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Asrama Putri IAIN Parepare, 19 Mei 2024.

program ini. Namun, sejauh mana efektivitas program *takhassus* ini dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis perbedaan kemampuan membaca kitab kuning pada mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program *takhassus*.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program *takhassus*?
2. Faktor apa yang memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program *takhassus*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program *takhassus*.
2. Untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program *takhassus*.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas program *takhassus* dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning.

2. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas program takhassus agar lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa dan juga sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam membaca kitab kuning,



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai dasar pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan topik skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Chanifatul Umah dengan judul skripsi “Efektivitas Program Takhassus Baca Kitab Kuning dalam Maharah Al-Qiraah di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang di analisis dengan menggunakan persentase. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program *Takhassus* baca kitab kuning efektif dalam *Maharah Al-Qiraah*. Hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap guru pengampu program *Takhassus* baca kitab kuning sebesar 80,39% dan untuk tes kemampuan membaca kitab kuning siswa sebesar 77,08%.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya berfokus pada kemampuan membaca kitab kuning dan meneliti kelompok yang mengikuti program *Takhassus*. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti efektivitas program *Takhassus* di tingkat Madrasah Aliyah dengan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini membandingkan kemampuan membaca antara mahasiswa PBA yang mengikuti dan tidak mengikuti program tersebut.

⁷ Nurul Chanifatul Ummah “Efektivitas Program Takhassus Baca Kitab Kuning Dalam Mahaarah Al- Qiraah Di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019,” Angewandte Chemie International Edition, 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuwanita Nur Agustin dan Layli Masruroh, dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Melalui Program *Takhassus* di Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa implementasi program *Takhassus* kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jombang menggunakan metode antara lain diskusi, sorogan, bandongan dan sima'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai program *takhassus* dan kitab kuning. Namun, penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pemahaman kitab kuning di pesantren, sedangkan penelitian ini membandingkan kemampuan membaca antara mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program *Takhassus* di tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian, yang satu meneliti efektivitas program di pesantren, sementara yang lain menganalisis perbedaan hasil belajar di kalangan mahasiswa.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Yulis Tari dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Maharah Al-Kalam Mahasiswa Lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa Lulusan MA Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Iain Parepare”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam Maharah Al-Kalam mahasiswa lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa Lulusan MA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbandingan Maharah Al-Kalam mahasiswa lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa Lulusan MA pada prodi pendidikan bahasa arab angkatan 2021 di IAIN Parepare. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain kuantitatif komparatif. Teknik pengambilan data

⁸ Agustin and Masruroh, “Improving Understanding of the Kitab Kuning Studythrough a Takhassus Program At Nurul Ilmi Wal Fikri Pesantren-Tebuireng-Jombang, 2023”

menggunakan tes dan dokumentasi, sementara teknik pengolahan data melibatkan deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis. Populasi penelitian adalah 44 yang terdiri alumni SMA/SMK dan 36 mahasiswa alumni MA dan 8 mahasiswa alumni SMA/SMK, yang diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji perbedaan dalam Maharah Al-Kalam mahasiswa lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa Lulusan MA, terdapat perbedaan Maharah Al-Kalam mahasiswa lulusan SMA/SMK dengan M - mahasiswa lulusan MA yaitu $\text{sig } 0,178 \leq 0,302$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi 85%. Yang berarti terdapat perbedaan Maharah Al-Kalam mahasiswa lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa Lulusan MA.⁹

Persamaan dengan penelitian tersebut adalah keduanya merupakan penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kemampuan mahasiswa berdasarkan kelompok tertentu. Kedua judul ini juga sama-sama fokus pada aspek keterampilan bahasa Arab sebagai variabel terikat, yaitu *maharah al-kalam* pada judul pertama dan kemampuan membaca kitab kuning pada judul kedua. Perbedaannya terletak pada objek penelitian: judul pertama membandingkan mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan (lulusan SMA/SMK dan MA), sedangkan judul kedua membandingkan mahasiswa berdasarkan keikutsertaan dalam program takhassus. Selain itu, fokus keterampilan yang dianalisis juga berbeda, dengan judul pertama berfokus pada keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dan judul kedua pada kemampuan membaca kitab kuning.

⁹ Yulis Tari, "Perbandingan Mahārah al-Kalām Mahasiswa Lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa Lulusan MA Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare" (Undergraduate thesis, IAIN Parepare, 2024).

Tabel 2.1 Tinjauan Keterkaitan Penelitian Sebelumnya terhadap Penelitian Ini

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Program Takhassus Baca Kitab Kuning dalam Maharah Al-Qiraah di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta	Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Chanifatul Umah adalah keduanya berfokus pada kemampuan membaca kitab kuning dan meneliti kelompok yang mengikuti program <i>Takhassus</i> .	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pemahaman kitab kuning di pesantren, sedangkan penelitian ini membandingkan kemampuan membaca antara mahasiswa antara peserta dan non peserta program Takhassus di tingkat perguruan tinggi.
	Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Melalui Program <i>Takhassus</i> di Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng	Hubungan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai program <i>takhassus</i> dan kitab kuning	Perbedaan antara penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pemahaman kitab kuning di pesantren, sedangkan penelitian ini membandingkan

	Jombang		kemampuan membaca antara mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program Takhassus di tingkat perguruan tinggi.
	Perbandingan Maharah Al-Kalam Mahasiswa Lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa Lulusan MA Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Iain Parepare	keduanya merupakan penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kemampuan mahasiswa berdasarkan kelompok tertentu. Kedua judul ini juga sama-sama fokus pada aspek keterampilan bahasa Arab sebagai variabel terikat, yaitu <i>maharah al-kalam</i> pada judul pertama dan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian: judul pertama membandingkan mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan (lulusan SMA/SMK dan MA), sedangkan judul kedua membandingkan mahasiswa berdasarkan keikutsertaan dalam program takhassus. Selain itu, fokus keterampilan yang dianalisis juga berbeda, dengan judul pertama berfokus pada keterampilan berbicara (<i>maharah al-kalam</i>) dan judul kedua pada

		kemampuan membaca kitab kuning pada judul kedua.	kemampuan membaca kitab kuning.
--	--	--	---------------------------------

B. Tinjauan Teori

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud penelitian ini, yaitu Perbedaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta Program Takhassus, maka peneliti akan menguraikan defenisi dari setiap kata dari judul tersebut, yaitu :

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa daerah lain di Indonesia dengan menggunakan huruf Arab. Kitab ini tidak hanya disusun oleh para ulama dari Timur Tengah, tetapi juga banyak yang merupakan karya ulama-ulama Indonesia sendiri.¹⁰ Kitab kuning memuat materi-materi pembelajaran agama Islam dan umumnya diajarkan di lingkungan pondok pesantren. Istilah "kitab kuning" merujuk pada kitab-kitab yang ditulis pada masa pertengahan sejarah Islam dan masih digunakan hingga kini. Ciri khas dari kitab kuning adalah penulisannya yang menggunakan huruf Arab tanpa harakat, sehingga sering disebut juga dengan istilah "kitab gundul". Buku-buku ini sering kali memiliki sampul berwarna kuning atau halaman kuning, yang menjadi ciri khasnya. Kitab kuning sangat penting dalam tradisi pendidikan pesantren di Indonesia, di mana para santri mempelajari berbagai disiplin ilmu, termasuk tafsir dan ilmu kalam. Pembelajaran kitab kuning biasanya dilakukan secara lisan di bawah bimbingan seorang kiai.

¹⁰ Mariyam, S. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhus Shalihin. *Tatsqifiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71–81.

Secara umum, kitab kuning memiliki spesifikasi khas dalam tata letaknya, yang terbagi menjadi dua bagian utama yaitu *matn* dan *syarh*. *Matn* merupakan teks inti atau sumber utama, sedangkan *syarh* adalah penjelasan atau komentar yang memberikan pemahaman lebih lanjut terhadap *matn*. Dalam format ini, *matn* biasanya ditempatkan di bagian pinggir halaman, baik di sisi kanan maupun kiri. Sedangkan *syarh*, yang memiliki isi lebih panjang dan rinci, diletakkan di bagian tengah halaman kitab kuning.¹¹

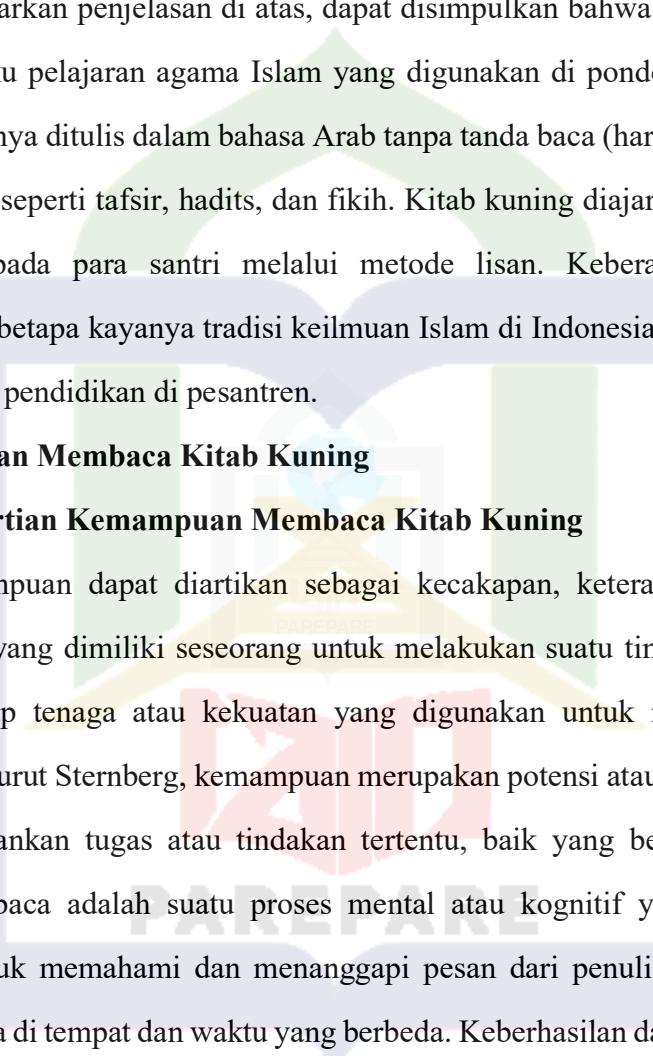
Masdar F. Mas‘udi menjelaskan bahwa terdapat tiga pengertian mengenai kitab kuning yang berkembang hingga saat ini. Pertama, kitab kuning mengacu pada karya-karya ulama klasik Islam yang secara konsisten dijadikan rujukan oleh para ulama di Indonesia, seperti *Tafsir Ibn Katsir*, *Tafsir al-Khazin*, *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning juga mencakup karya-karya asli ulama Indonesia yang ditulis secara mandiri, contohnya *Mirah Labid* dan *Tafsir al-Munir* karya Imam Nawawi. Ketiga, kitab kuning bisa berupa karya ulama Indonesia yang berfungsi sebagai penjelasan atau terjemahan dari kitab-kitab ulama Timur Tengah, seperti *Siraj al-Thalibin* dan *Manahij al-Imdad* karya Kyai Ihsan Jampes, yang merupakan syarah dari *Minhaj al-‘Abidin* dan *Irsyad al-‘Ibad* karya Imam Al-Ghazali.¹²

Adapun ciri-ciri umum dari kitab kuning menurut Haidar Putra Daulay adalah sebagai berikut:

- 1) Ditulis menggunakan huruf Arab
- 2) Umumnya tidak menggunakan harakat atau tanda baca seperti titik dan koma
- 3) Memuat materi-materi keislaman

¹¹ Bashirotul Hidayah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegan” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* (1):12-19 (2019) (<https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.194>

¹² Nurul Hanani, “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning,” *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022): 1–25, <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>.

- 
- 4) Gaya penulisannya tergolong tradisional
 - 5) Dicetak pada kertas berwarna kuning
 - 6) Biasanya menjadi bahan ajar di lingkungan pondok pesantren¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah kumpulan buku pelajaran agama Islam yang digunakan di pondok pesantren. Buku-buku ini biasanya ditulis dalam bahasa Arab tanpa tanda baca (harakat) dan membahas berbagai ilmu seperti tafsir, hadits, dan fikih. Kitab kuning diajarkan secara langsung oleh kiai kepada para santri melalui metode lisan. Keberadaan kitab kuning menunjukkan betapa kayanya tradisi keilmuan Islam di Indonesia dan menjadi bagian penting dalam pendidikan di pesantren.

2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

a. Pengertian Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, bakat, atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan juga mencakup tenaga atau kekuatan yang digunakan untuk melaksanakan suatu aktivitas. Menurut Sternberg, kemampuan merupakan potensi atau kekuatan seseorang dalam menjalankan tugas atau tindakan tertentu, baik yang bersifat fisik maupun mental. Membaca adalah suatu proses mental atau kognitif yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan menanggapi pesan dari penulis, meskipun penulis tersebut berada di tempat dan waktu yang berbeda. Keberhasilan dalam membaca dapat dicapai jika pembaca sudah memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami isi bacaan. Kemampuan tersebut mencakup beberapa aspek, seperti menggunakan kata-

¹³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta :Kencana (2018) h. 150

kata sesuai dengan makna sebenarnya, memahami makna melalui pengetahuan gramatiskalnya, menerapkan berbagai teknik membaca sesuai dengan tujuan tertentu, mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya tentang topik yang dibahas, serta mengenali makna retorika atau fungsi dari kalimat maupun bagian tertentu dalam teks.¹⁴

Menurut Rumelhart, keterampilan membaca melibatkan interaksi antara teks dan pembaca, di mana keduanya saling berkaitan dalam proses memahami bacaan. Keterampilan ini digunakan oleh pembaca untuk menafsirkan kata-kata tertulis atau tercetak dalam suatu teks guna mencapai tujuan membacanya. Dengan kata lain, membaca adalah proses yang menghubungkan pemikiran dan bahasa, serta memerlukan keterampilan tertentu agar seseorang dapat menjadi pembaca yang kompeten. Tanpa keterampilan tersebut, individu akan mengalami kesulitan dalam mencapai pemahaman yang optimal dalam membaca.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran teks-teks keislaman, kemampuan membaca kitab kuning juga menjadi keterampilan yang sangat penting. Kemampuan membaca kitab kuning merupakan keterampilan seseorang dalam memahami teks berbahasa Arab yang ditulis tanpa harakat, namun tetap mampu melafalkannya dengan tepat serta memberikan tanda baca secara mandiri agar dapat menangkap makna yang terkandung dalam isi kitab tersebut. Seperti yang telah diketahui, pemahaman seseorang dalam membaca kitab kuning sangat bergantung pada sejauh mana penguasaannya terhadap ilmu bahasa Arab. Kemampuan ini meliputi penguasaan tata bahasa Arab, kosa kata, serta pengetahuan mengenai konteks dan makna dari isi kitab tersebut. Membaca kitab

¹⁴ Bashirotul Hidayah. “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* (1):12-19 (2019) (<https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.194>

¹⁵ Yomana Chandran dan Parilah M.Shah, “Identifying Learners Difficulties in ESL Reading Comprehension” *Creative Education* 10, No.13 (2019): 72-84, <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1013259>.

kuning sangat penting, karena memungkinkan untuk mendalami berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti Tafsir, Hadits, dan Fikih, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan membaca kitab kuning memang sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari tata bahasa Arab, khususnya tentang struktur kalimat, perubahan harakat pada akhir kata, dan keadaan akhir kata dalam kalimat.¹⁶ Ilmu nahwu membantu pembaca memahami struktur kalimat dan hubungan antar kata, sehingga dapat menangkap makna yang tepat. Misalnya, perubahan harakat dapat mengubah arti suatu kata dalam kalimat, yang sangat penting dalam teks-teks keagamaan.

Ilmu sharaf merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana bentuk kata dalam bahasa Arab mengalami perubahan, serta makna dari setiap perubahan tersebut. Ilmu ini juga membahas aturan-aturan yang digunakan untuk memahami berbagai pola kalimat serta situasi-situasi yang memengaruhinya. Kata sharaf berasal dari kata șarafa yang berarti berubah. Ilmu sharaf menjadi salah satu fondasi dalam memahami ilmu agama secara utuh. Ilmu ini menjadi alat utama dalam memahami makna kata dengan segala perubahannya.¹⁷ Di sisi lain, ilmu sharaf berfokus pada morfologi kata, menjelaskan bagaimana kata-kata dibentuk dan diubah sesuai dengan konteks kalimat. Dengan memahami sharaf, pembaca dapat mengenali berbagai bentuk kata, seperti kata dasar dan derivatifnya, yang sering muncul dalam kitab kuning. Kombinasi

¹⁶ Asep Rahman Sudrajat, "Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab," *Al-Lisān Al-‘arabi: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2021)

¹⁷ Novelin Ingrid, et all., "Pemahaman Dan Pengetahuan Ilmu Shorof Dan Nahwu Pada Mahasiswa" *Jurnal Perspektif Agama Dan Identitas*, 8 (2023): 90–99.

pemahaman kedua ilmu ini memungkinkan seseorang untuk tidak hanya membaca, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan isi kitab secara mendalam.

Keterampilan ini juga penting untuk menghindari kesalahan tafsir atau pemahaman, yang dapat berimplikasi pada pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu, penguasaan nahwu dan sharaf menjadi fondasi utama bagi siapa saja yang ingin mendalami kitab kuning secara efektif dan menyeluruh.

Menurut Taufiqul Hakim kemampuan membaca kitab kuning dikatakan baik apabila memenuhi beberapa indikator berikut:

- 1) Dapat memberikan harakat atau baris pada teks kitab kuning
- 2) Dapat memahami dan menerjemahkan isi teks
- 3) Dapat menjelaskan makna dari isi teks tersebut
- 4) Dapat menguraikan i’rab atau fungsi gramatiskal kata dalam teks kitab kuning¹⁸

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat kemampuan yang baik, seseorang perlu menguasai berbagai aspek yang saling berkaitan. Kemampuan membari si teks mencerminkan kefasihan dan kejelasan dalam membaca, yang merupakan langkah awal penting dalam memahami isi kitab. Selanjutnya, kemampuan mengartikan teks menjadi kunci untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, memungkinkan pembaca untuk menyerap ajaran dan nilai-nilai yang disampaikan.

Kemampuan menerangkan isi teks menunjukkan keterampilan analitis, di mana pembaca tidak hanya memahami, tetapi juga dapat menjelaskan konteks dan relevansi isi kitab. Ini penting untuk mengaitkan ajaran kitab dengan kehidupan sehari-hari dan konteks sosial-budaya. Terakhir, kemampuan menjelaskan i’rab menandakan

¹⁸ Sindu Galba, Pesantren sebagai Wadah Komunikasi (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 13.

penguasaan tata bahasa Arab, yang esensial untuk memahami struktur kalimat dan nuansa makna yang lebih dalam.

Secara keseluruhan, kemampuan membaca kitab kuning yang baik bukan hanya tentang teknik membaca, tetapi juga tentang membangun pemahaman yang komprehensif. Hal ini memungkinkan individu untuk tidak hanya mengakses ilmu pengetahuan dalam kitab kuning, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kemampuan ini menjadi landasan penting dalam pembelajaran dan pengembangan spiritual serta intelektual di dalam tradisi keilmuan Islam.

3. Program *Takhassus*

a. Pengertian Program *Takhassus*

Program adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Pelaksanaan suatu program biasanya berlangsung dalam suatu organisasi dan melibatkan partisipasi dari sekelompok orang.¹⁹ Joan menyatakan bahwa program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan mendatangkan hasil. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya pada rencana tetapi juga mencakup tindakan nyata untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁰ Dalam konteks pendidikan, program sering kali merujuk pada rangkaian aktivitas terencana yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu dalam waktu tertentu. Penyusunan program harus sistematis dan berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai.

¹⁹ Asmaul Husna, et al, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," Jurnal Isema: Islamic Educational Management 6, no. 1 (2021): 47–54, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

²⁰ Fasya, et al, "Implementasi Program Takhassus Al Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022".Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2022)

Adapun pengertian *Takhassus* berasal dari bahasa Arab, yang berarti "mengkhususkan" atau "spesifik". Dalam ranah pendidikan, *takhassus* merujuk pada program atau kelas khusus yang dirancang untuk mendalami suatu bidang tertentu, terutama dalam konteks pendidikan agama di pesantren. *Takhassus* sering dipahami sebagai program khusus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Program ini bisa mencakup pelatihan intensif dalam bidang agama, bahasa, atau keterampilan khusus yang sesuai dengan konteks pesantren.²¹

Di IAIN Parepare, program *takhassus* berfungsi sebagai pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam bidang agama. *Takhassus* dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan-pelatihan yang telah dirancang khusus yang bertujuan memperkuat pemahaman agama dan keterampilan mahasiswa melalui pelatihan intensif dan terfokus. Program ini dirancang bukan hanya untuk mendalami ilmu-ilmu agama, tetapi juga untuk meningkatkan kompetensi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik dan spiritual serta berperan aktif di masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Program *Takhassus*

Menurut Zulkarnain, program *takhassus* bertujuan untuk memperdalam pemahaman keagamaan.²² Tujuan ini sejalan dengan pandangan Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany mengenai pendidikan Islam, yang mencakup dua aspek utama yakni:

²¹ Muhammad Husni, "Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang," *Jurnal Studi Pesantren* 3, no. 1 (2023): 1–17.

²² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.19

- 1) Tujuan individu, yaitu membentuk pribadi seorang muslim secara utuh melalui pengembangan spiritual, fisik, emosi, intelektual, dan sosial
- 2) Tujuan sosial, yaitu mencakup pengembangan dalam bidang keagamaan, budaya, serta hubungan sosial dalam masyarakat..

Sementara itu, menurut Muhammad Athiyah El-Abrasy, seorang guru besar di Fakultas Darul ‘Ulum Universitas Kairo, tujuan pendidikan Islam mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Membentuk akhlak yang baik dan luhur
- 2) Membekali peserta didik untuk menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat
- 3) Menumbuhkan semangat keilmuan dalam diri pelajar serta mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan untuk mendalami berbagai bidang ilmu.²³

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang sempurna, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Ia juga meyakini bahwa seseorang dapat meraih kesempurnaan jika bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan kemudian mengamalkan keutamaan-keutamaan yang diperoleh dari ilmu tersebut.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa mencapai kesempurnaan dengan terus menuntut ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang membawa manfaat menjadi kunci utama dalam meraih kebahagiaan yang hakiki serta menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Terkait adanya Program Takhassus, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 16, yang

²³ Ilham Dede, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Athiyah Al-Abrasy: Perspektif Filsafat Pendidikan" At-Thullab : Jurnal Of Islamic Studies (2023)

²⁴ Sumiarti Sumiarti et al., "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis," El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu 1, no. 2 (2021): 48–61.

menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada ciri khas agama, budaya, sosial, aspirasi, serta potensi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berbasis masyarakat bertujuan untuk memperluas akses layanan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan menegaskan pentingnya peran aktif masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan.²⁵ Dengan demikian, program *Takhassus* merupakan contoh nyata dari pendidikan berbasis masyarakat karena menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, seperti agama, budaya, dan potensi lingkungan setempat.

Program *Takhassus* di IAIN Parepare dirancang dengan tujuan utama untuk melahirkan calon ulama yang memiliki keahlian dalam membaca serta memahami isi kitab kuning secara mendalam dan menyeluruh. Melalui program ini, peserta didik dibimbing untuk menguasai metode membaca kitab gundul (tanpa harakat) serta memahami isi dan maknanya secara komprehensif. Selain itu, diharapkan para peserta mampu mengembangkan kajian keislaman berbasis kitab kuning, baik dalam forum akademik maupun di tengah masyarakat. Dengan demikian, lulusan program *Takhassus* tidak hanya mahir dalam membaca kitab turats, tetapi juga dapat menyampaikan dan mengajarkan isinya secara efektif, sehingga berkontribusi dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam. Program ini mendukung pengajaran kitab kuning karena menyesuaikan materi pendidikan dengan kebutuhan santri dan konteks masyarakat lokal.

c. Metode Pembelajaran Program *Takhassus*

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*, yang tersusun dari dua bagian kata: *metha* yang berarti "melalui" atau "melewati", dan

²⁵ Hasmiati, "Al-Qalam Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2015): 101–107, <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>.

hodos yang berarti "jalan" atau "cara".²⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai suatu cara kerja yang terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu langkah kerja yang tersusun secara teratur, dirancang dengan sistematis, serta merupakan hasil dari percobaan atau kajian ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara siswa dengan guru serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah perpaduan yang terorganisir dari berbagai unsur seperti manusia, bahan ajar, sarana, perlengkapan, dan tata cara yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.²⁸

Metode pembelajaran merupakan berbagai cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi, memperkenalkan pengalaman baru, menggali pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, serta memfasilitasi mereka dalam menunjukkan kemampuan atau keterampilan yang telah dipelajari.²⁹ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan

²⁶ R Kurniawati, "Metode Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Berbasis Kultur Sebagai Aksentuasi Afeksi Selama Masa Pandemi Covid-19," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 49–56, <https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/395>.

²⁷ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 2021.

²⁸ Fentari, et all., "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 18–25.

atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Signifikansi penggunaan metode dalam proses mengajar terletak pada fungsinya sebagai salah satu unsur utama dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Dengan dukungan alat bantu pembelajaran, metode membantu menciptakan suasana belajar yang terarah dan aktif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai materi. Selain itu, metode pembelajaran juga berperan dalam menyatukan berbagai unsur dalam proses pendidikan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung, sehingga setiap langkah dalam kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Adapun metode pembelajaran program *Takhassus* kitab kuning, antara lain:

1) Metode *Sorogan*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah *sorogan* berasal dari kata “sorog” yang berarti tongkat panjang yang digunakan untuk menjolok buah. Istilah ini sejatinya berakar dari bahasa Jawa, yang mengandung makna menyodorkan kitab kepada kyai atau asistennya. Dengan demikian, metode sorogan dapat dipahami sebagai model pembelajaran individual, di mana para santri datang secara bergantian untuk menemui kyai atau asistennya sambil membawa kitab tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

Zamakhsyari Dhofier mengungkapkan bahwa metode sorogan adalah cara belajar di mana seorang murid datang kepada gurunya, lalu guru tersebut membacakan

³⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 73.

beberapa baris dari Al-Qur'an atau kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya secara kata per kata ke dalam bahasa tertentu. Selanjutnya, murid menirukan bacaan serta terjemahan tersebut sedetail mungkin seperti yang telah dicontohkan oleh gurunya.³¹

Metode pembelajaran sorogan dinilai sangat efisien dalam mempercepat sekaligus mengevaluasi pemahaman santri terhadap kitab yang sedang dipelajari, karena pendekatan ini memungkinkan kiai mengamati secara langsung kemampuan masing-masing santri secara personal. Sistem ini menciptakan hubungan yang erat antara kiai dan santri, namun juga menuntut kesabaran, ketekunan, kepatuhan, dan disiplin tinggi dari para santri.³² Selain itu, *Sorogan* mendorong komunikasi langsung antara santri dan ustaz, melatih keberanian santri untuk bertanya dan memahami materi lebih mendalam. Hubungan positif yang terbangun dari komunikasi ini tetap diiringi dengan rasa hormat santri terhadap ustaz, yang menjaga kewibawaan ustaz sebagai pendidik dan meningkatkan keseriusan santri dalam belajar.

2) Metode Bandongan

Metode Bandongan merupakan cara pembelajaran di mana seorang ustaz membacakan isi suatu kitab pada waktu yang telah ditentukan, sementara para santri membawa kitab yang sama dan menyimak dengan seksama bacaan dari ustaz tersebut.³³ Menurut Zamakhasyari Dhofier, metode bandongan adalah suatu bentuk

³¹ Dhipayasa Adirinarso, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–106.

³² M. Ulul Albab dkk Ulil Albab, "Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD NU Banat Banin Lamongan" *Jurnal Akademika* (2022).

³³ M. Ulul Albab dkk Ulil Albab, "Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD NU Banat Banin Lamongan". *Jurnal Akademika*(2022).

pembelajaran di mana sekelompok murid, mulai dari lima hingga lima ratus orang, mendengarkan seorang guru yang membacakan, menerjemahkan, menjelaskan, dan kadang-kadang memberikan penjelasan tambahan terhadap kitab-kitab Islam berbahasa Arab.³⁴

Metode Bandongan atau Wetonan memiliki perbedaan dengan metode Sorogan. Dalam metode ini, seorang kiai mengajar sejumlah santri secara bersamaan, di mana setiap santri memegang kitab yang sama. Selama proses pembelajaran, kiai akan membacakan isi kitab berbahasa Arab tanpa harakat, sekaligus menerjemahkan, menjelaskan, dan terkadang mengoreksi teks yang dibacakan. Sementara itu, para santri menyimak dengan menambahkan harakat pada kata-kata dalam kitab, menandai letak kata, menulis terjemahan kata secara rinci (makna gandul), serta mencatat informasi penting lainnya untuk membantu pemahaman isi kitab.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi Metode diskusi merupakan suatu cara pembelajaran yang melibatkan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi secara lisan dan berhadapan langsung, dengan tujuan bertukar informasi, menyampaikan pandangan, serta mempertahankan pendapat masing-masing dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan.³⁵

Dalam forum diskusi atau munadharah, para santri—yang umumnya sudah berada pada jenjang pendidikan menengah—membahas berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, kemudian mencari solusi berdasarkan

³⁴ Saefuddin Zuhri, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Fiqih Santri di Pondok Pesantren Riyadul 'Awamil Curug Kota Serang Banten" *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* (2022).

³⁵ Syafruddin Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017)

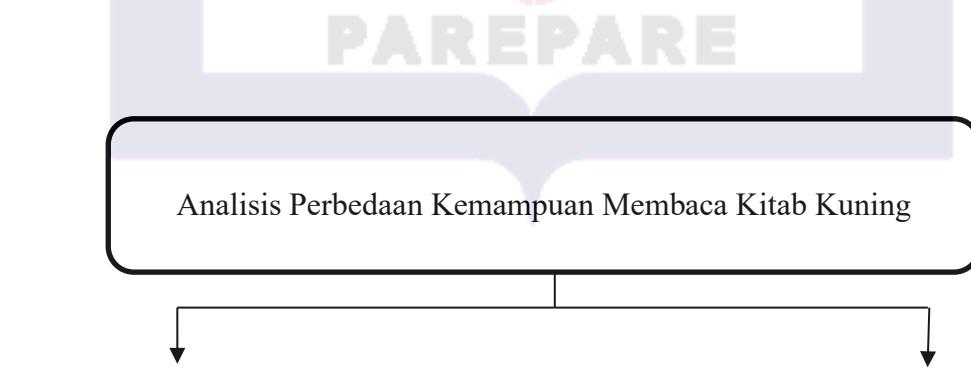
kajian fikih. Forum ini tidak hanya melatih santri dalam menganalisis dan menyelesaikan persoalan hukum, tetapi juga menjadi wadah untuk belajar berdemokrasi, dengan menghormati beragam pendapat yang muncul selama diskusi berlangsung.

4) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara pembelajaran di mana pendidik menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini termasuk metode yang paling umum digunakan dalam proses belajar dan sering disebut sebagai metode tradisional.³⁶ Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning ketika pendidik ingin menyampaikan informasi baru yang berupa penjelasan atau kesimpulan umum dari materi yang sedang dibahas.

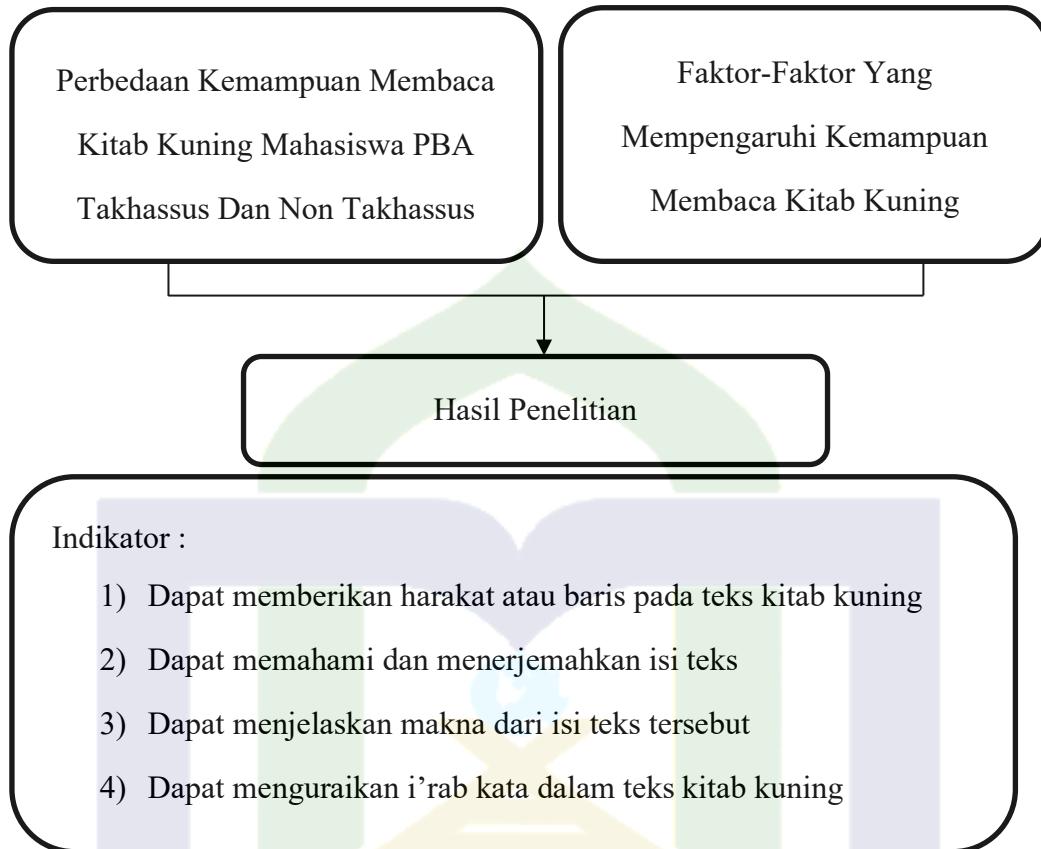
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran yang menunjukkan hubungan antara konsep dan/atau variabel secara sistematis dan saling berkaitan, yang memberikan pemahaman menyeluruh mengenai fokus dari suatu penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami.³⁷ Adapun bentuk skemanya sebagai berikut:



³⁶ Hasanah and Mauizatul and Nurmina, "Implementasi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social," *Pendidikan Dan Keguruan 1*, no. 1 (2023): 32–42.

³⁷ Fikri. et al, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare" (2023) h.46



Skema kerangka pikir tersebut menjelaskan hubungan antara program *Takhassus* di IAIN Parepare dengan kemampuan mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) dalam membaca kitab kuning, yang terbagi menjadi dua kelompok: mahasiswa yang mengikuti program *Takhassus* dan mereka yang tidak mengikuti. Program *Takhassus* dirancang untuk memperdalam kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, yang merupakan sumber literatur penting dalam studi Islam. Mahasiswa PBA yang mengikuti program ini diharapkan mendapatkan bimbingan khusus, sehingga kemampuan mereka dalam memahami teks-teks klasik berbahasa Arab menjadi lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak terlibat dalam program ini umumnya tidak mendapatkan pelatihan secara intensif, sehingga keterampilan mereka dalam membaca kitab kuning cenderung belum maksimal.

Pada penelitian ini, kemampuan membaca kitab kuning dinilai melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan dalam memberi harakat pada teks kitab kuning, menerjemahkan isi teks, menjelaskan makna yang terkandung, serta menguraikan i'rab dari teks tersebut. Dengan demikian, program Takhassus diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca kitab kuning, dan mahasiswa yang mengikuti program ini diasumsikan memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam aspek-aspek tersebut dibandingkan dengan yang tidak mengikuti.

D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari gabungan kata *hypo* yang berarti "di bawah" dan *thesa* yang berarti "kebenaran". Dengan kata lain, hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara yang belum terbukti kebenarannya dan masih perlu diuji. Hipotesis ini biasanya disusun sebagai kesimpulan sementara yang didasarkan pada kajian teori atau tinjauan pustaka.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, guna memberikan dugaan awal terhadap objek yang diteliti, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perbandingan kemampuan membaca kitab kuning pada mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program *takhassus*.

H_1 =Terdapat perbedaan yang signifikan dalam perbandingan kemampuan membaca kitab kuning pada mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program *takhassus*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan menjelaskan fenomena yang diteliti melalui data berbentuk angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada perbandingan kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa peserta dan non-peserta program takhassus. Dengan menggunakan pendekatan ini, data berupa angka yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca kitab kuning dianalisis untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Pendekatan kuantitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyajikan hasil penelitian secara terukur dan objektif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih berdasarkan variabel tertentu. Dalam konteks penelitian ini, perbandingan dilakukan antara mahasiswa peserta dan non-peserta program takhassus untuk melihat perbedaan kemampuan membaca kitab kuning mereka. Penelitian komparatif ini menggunakan data hasil tes sebagai indikator utama untuk menganalisis variabel dependent, yaitu kemampuan membaca kitab kuning.

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*, karena peneliti tidak melakukan perlakuan langsung, melainkan hanya mengamati dan menganalisis perbedaan kemampuan membaca kitab kuning pada mahasiswa PBA antara yang mengikuti program takhassus dan yang tidak mengikuti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua

kelompok tersebut, dengan menggunakan instrumen tes yang sama dan dianalisis melalui pendekatan statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana kegiatan penelitian dilaksanakan guna memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, lokasi penelitian ditetapkan di kampus IAIN Parepare, tepatnya di Fakultas Tarbiyah, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan tahun 2022, 2023, dan 2024.

2. Waktu Penelitian

Setelah proposal penelitian disusun, diseminarkan, dan memperoleh surat izin penelitian, peneliti akan melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis, dengan tujuan agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang mewakili keseluruhan.³⁸ Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PBA Angkatan 2022, 2023, dan 2024 sebanyak 140 mahasiswa yang dimana 32 orang merupakan peserta takhassus dan 108 orang lainnya non takhassus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

³⁸Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif (Cet.II; Malang: UIN-Maliki Press, 2010). h.162

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa

No.	Mahasiswa PBA Fakultas Tarbiyah	Mahasiswa PBA Takhassus	Mahasiswa PBA Non Takhassus	Jumlah Mahasiswa
1.	Angkatan 2022	12	30	42
2.	Angkatan 2023	10	29	39
3.	Angkatan 2024	10	49	59
Jumlah		32	108	140

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai perwakilan dalam penelitian. Sampel harus bersifat representatif, yaitu mampu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, salah satu rumus yang sering digunakan adalah rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (5%).³⁹

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 140 mahasiswa, maka peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan tingkat kelonggaran kesalahan sebesar 5% (0.05. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

³⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, 2020. h.12

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{N}{1+140(0,05)^2} = \frac{140}{1+0,35} = \frac{140}{1,35} = 104$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104 orang. Namun karena penelitian ini bersifat komparatif dan bertujuan untuk membandingkan kemampuan membaca kitab kuning antara kedua kelompok mahasiswa yaitu peserta takhassus dan non takhassus, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih masing-masing 32 mahasiswa peserta takhassus dan 32 mahasiswa non takhassus, dengan pertimbangan agar jumlah kedua kelompok seimbang sehingga memungkinkan dilakukan analisis perbandingan yang adil dan proporsional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, diperlukan teknik khusus untuk mengumpulkan data. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan satu atau beberapa metode, yang pemilihannya harus disesuaikan dengan relevansi terhadap jenis penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data dari kedua variabel dalam penelitian ini yakni membandingkan kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak peneliti menggunakan metode yang tepat agar data yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menyimpan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi silabus atau rencana pembelajaran, nilai akademik mata kuliah terkait, serta foto atau video proses pembelajaran. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti tambahan untuk memperkuat hasil observasi, wawancara, dan tes. Dengan dokumentasi, penelitian menjadi lebih valid karena memiliki data pendukung yang konkret.

2. Tes

Tes merupakan suatu instrumen atau prosedur yang digunakan untuk menilai atau mengetahui sesuatu dalam konteks tertentu, dengan mengikuti metode dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Supriyadi, tes merupakan alat ukur yang bersifat objektif dan memiliki standar terhadap sampel perilaku.⁴¹ Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan dan bertujuan menguji kemampuan mahasiswa dalam membarisi teks *kitab*, menerjemahkan isi teks, menjelaskan makna, dan menentukan *i’rab* kata dalam kalimat. Tes diberikan kepada kedua kelompok (peserta dan non-peserta takhassus) untuk membandingkan hasil belajar mereka. Data yang diperoleh berupa skor kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan kemampuan antara kedua kelompok.

2. Angket

Angket disusun untuk mengukur persepsi, sikap, motivasi dan variable-variabel lain yang bersifat subjektif yang tidak dapat diukur secara langsung melalui tes. Angket

⁴⁰ Ratri Ayumsari, “Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa,” *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78, <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2024>.

⁴¹ Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: NEM, 2021.h.59

dirancang dengan menggunakan skala likert yang memudahkan responden untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul "Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program Takhassus". Agar lebih jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami makna judul skripsi, maka di anggap penting untuk memberikan definisi operasional pada istilah yang terdapat pada judul di atas. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan makna operasional dari beberapa istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Perbedaan/ Perbandingan

Komparatif merupakan metode untuk menguji parameter suatu populasi dengan membandingkan data dari sampel yang juga bersifat perbandingan. Dalam konteks ini, yang dimaksud peneliti adalah penelitian ilmiah yang dilakukan dengan membandingkan dua variabel atau lebih, yaitu kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak mengikuti program tersebut.

2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks dalam kitab kuning, yaitu kitab-kitab kuno berbahasa Arab yang biasanya digunakan dalam tradisi keilmuan Islam, terutama di pesantren. Membaca kitab kuning memerlukan keterampilan khusus karena kitab ini ditulis tanpa harakat (*kitab gundul*) dan sering kali menggunakan struktur bahasa Arab klasik yang kompleks.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan memperoleh hasil yang optimal. Dengan kata lain, instrumen tersebut dirancang secara lengkap dan terstruktur agar data yang dikumpulkan dapat diolah dengan lebih mudah dan sistematis.⁴²

Adapun instrumen penelitian mencakup 4 langkah yaitu :

1. Instrumen Tes

Jenis tes yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes membaca dengan bentuk soal esai atau uraian. Bentuk ini dipilih karena mampu mengukur kemampuan mahasiswa secara mendalam dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sumber soal diambil dari kitab kuning yang relevan dengan tingkat pemahaman mahasiswa, seperti *Matan Al-Jurumiyah*, atau kitab-kitab serupa yang umum digunakan dalam pembelajaran kitab kuning.

Pemilihan kitab ini dilakukan agar soal-soal yang disusun sesuai dengan tingkat kemampuan dasar mahasiswa dan relevan dengan materi yang sudah mereka pelajari. Tes ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek, seperti membarisi teks, menerjemahkan, menjelaskan isi, dan menganalisis i'rab, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa.

Setiap soal dirancang untuk mengukur satu atau lebih dari indikator adalah sebagai berikut:

⁴² Albi Anggitto and Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Jawa Barat : CV Jejak, 2018) h.29

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Instrumen Tes

Indikator	Deskripsi	Skor
Memberi harakat/Syakl	Mahasiswa dapat menambahkan harakat (<i>syakl</i>) yang tepat pada teks kitab kuning.	20
Menerjemahkan Teks	Mahasiswa dapat menerjemahkan teks dengan makna yang akurat sesuai konteks.	25
Menjelaskan Isi Teks	Mahasiswa dapat memberikan penjelasan singkat tentang isi atau pesan yang terkandung.	30
Menguraikan I’rab	Mahasiswa dapat menentukan kedudukan gramatikal (<i>i’rab</i>) dari kata-kata dalam kalimat.	25
Total Skor		100

2. Dokumentasi

Dokumentasi akan dikumpulkan dengan berbagai dokumen yang relevan untuk mendukung analisis. Selain itu, foto kegiatan pembelajaran atau pengajaran kitab kuning yang dilakukan oleh peserta takhassus juga akan diambil sebagai bukti visual mengenai metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi ini akan memberikan konteks lebih lanjut dan bukti tambahan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait perbedaan kemampuan membaca kitab kuning di antara kedua kelompok tersebut.

3. Angket

Angket digunakan sebagai salah satu instrument penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa seperti, motivasi dan lain-lain. Angket ini disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert empat tingkat yang

memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap Tingkat kesetujuan mereka terhadap setiap item. Setiap item dalam angket telah disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan persepsi responden secara objektif dan terukur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi yang bernilai. Proses ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap karakteristik data dan menjadikannya bermanfaat dalam menyelesaikan masalah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁴³ Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data dari sampel atau populasi secara apa adanya. Artinya, teknik ini hanya memberikan penjelasan mengenai kondisi, fenomena, atau permasalahan tertentu, dan kesimpulan yang diambil terbatas pada data yang tersedia tanpa melakukan generalisasi lebih luas.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan data dan penyebaran nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kemampuan membaca kitab kuning. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) program takhassus yaitu sebesar 70 sebagai batas ketuntasan berdasarkan keterangan dari pengajar program takhassus. Mahasiswa dengan nilai ≥ 70 dikategorikan tuntas atau mampu membaca kitab, sedangkan yang <70 dikategorikan belum tuntas. Untuk mendukung analisis lebih rinci, peneliti juga mengelompokkan skor kemampuan

⁴³ Almira Keumala Ulfah, Ragam Analisis Data Penelitian, Penerbit: IAIN Madura Press, 2022. h.97

membaca kitab ke dalam lima kategori, agar membantu peneliti menggambarkan sebaran kemampuan mahasiswa secara lebih rinci dan mendalam. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

Klasifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20 ⁴⁴

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data dari sampel, dengan tujuan agar hasilnya dapat ditarik sebagai kesimpulan yang mewakili atau digeneralisasikan kepada seluruh populasi tempat sampel tersebut berasal.⁴⁵

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam suatu populasi memiliki sebaran yang normal. Jika data tersebut terdistribusi secara normal, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik.⁴⁶ Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan independen dalam model

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” Jakarta:PT.Bumi Aksara,2018. h.242

⁴⁵Nar Herrhyanto, Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Inferensial, Penerbit : Yrama Widya, 2023.h.189

⁴⁶Juliandi A., Irfan, Manurung S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.h.165

regresi memiliki distribusi yang normal. Salah satu metode yang umum digunakan adalah grafik Normal P-P Plot, di mana data dianggap normal jika titik-titik penyebaran mengikuti pola garis lurus. Selain itu, dapat juga digunakan uji Shapiro Wilk, di mana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan varians yang serupa. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS, dengan ketentuan bahwa jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka data memiliki varians yang homogen. Jika F hitung melebihi F tabel, maka data dinyatakan tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal dan homogen. Adapun taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05 dengan syarat output SPSS yang menyebutkan adanya 2-tailed test. Apabila telah diuji normalitas dan homogenitasnya maka tahap berikutnya berupa pengujian hipotesis dengan kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) H_0 diterima apabila nilai $p > \alpha$ dan
- 2) H_0 ditolak apabila $p < \alpha$ dimana nilai $\alpha = 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Uraian hasil penelitian ini akan menjelaskan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, termasuk data dan informasi yang berkaitan langsung dengan tokus kajian. Penelitian ini melibatkan pelaksanaan tes yang secara khusus disusun untuk menilai kemampuan membaca kitab kuning pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Penilaian ini dilakukan terhadap dua kelompok, yaitu mahasiswa yang terlibat dalam program takhassus dan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Hasil dari tes ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait efektivitas program takhassus dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Ada 2 kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu kelompok mahasiswa PBA peserta program takhassus dan kelompok mahasiswa PBA yang bukan merupakan program takhassus. Pada mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus sebanyak 32 orang dan mahasiswa PBA yang tidak mengikuti program takhassus sebanyak 32 orang.

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA peserta dan non peserta program takhassus, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah distribusi data dari masing-masing variabel bersifat normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah: jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Takhassus dan Non Takhassus

Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Takhassus	.140	32	.112	.977	32	.718
Non Takhassus	.186	32	.006	.939	32	.072

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh melalui aplikasi SPSS versi 30. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (sig.) kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas untuk kelompok mahasiswa peserta program takhassus menunjukkan angka $0,718 > 0,05$, dan untuk kelompok non peserta menunjukkan hasil $0,072 > 0,05$. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing kelompok memiliki distribusi normal.

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan memanfaatkan Levene Test yang dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS versi 30. Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas antara mahasiswa peserta program takhassus dan mahasiswa yang tidak mengikuti program takhassus:

Tabel 4.2 Uji Homogenitas Peserta Takhassus dan Non Peserta Takhassus

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tes	Based on Mean	2.058	1	62	.156
	Based on Median	1.238	1	62	.270
	Based on Median and with adjusted df	1.238	1	61.729	.270
	Based on trimmed mean	2.023	1	62	.160

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas (Levene's Test), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.156 untuk metode mean dan 0.160 untuk trimmed mean. Karena kedua nilai signifikansi tersebut melebihi angka 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi antara kelompok mahasiswa peserta dan non peserta program takhassus bersifat homogen.

Adapun pemaparan hasil dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program Takhassus

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang mengikuti program takhassus dan yang tidak, dilakukan uji Independent Sample t-test. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berpasangan. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		f	Sig	t	df	Significances	
						One of sided p	Two of sided p
Hasil Tes Baca Kitab	Equal variances assumed	6.688	.012	40.2 34	62	<.001	<.001
	Equal variances not assumed			40.2 34	50	<.001	<.001

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak.

Berdasarkan hasil uji independent sample test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak.

Berikut nilai hasil penilaian membaca kitab kuning mahasiswa PBA angkatan 2022, 2023 dan 2024 dengan rincian nilai hasil penilaian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa PBA yang Mengikuti Program Takhassus

Tabel 4.4 Nilai Hasil Tes Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA peserta Program Takhassus

No.	Nama	Nilai
1.	Sitti Rahmani	95
2.	Rini Andini	85
3.	Alfina Fikra Fazilia	94
4.	Indar Dewi	84
5.	Mutmainna	88
6.	Yusriani	97
7.	Nurmagfirah	84
8.	Sulaiman	82
9.	Rahmat	89
10.	Rahmatika	92
11.	Miftahul Jannah	90
12.	Muliati	88
13.	Nurhanjayani S.	97
14.	Ummi Athiyah	92
15.	Lisnayanti	90
16.	Nur Rezky Fauziyah	88
17.	Nahda Nurul Waqiah	89

18.	Rini Nengsih Wardina	88
19.	Haeruddin	93
20.	Nursalfiana	89
21.	Ridwan	90
22.	Nadiatul Adawiyah	86
23.	St.Alawiyah Ahmad	94
24.	Dwi Intan Muliana	89
25.	Mutmainnah Majid	89
26.	Nurfadilah	92
27.	Nurhikmah	87
28.	Nurrahmah	87
29.	Nurmadinah	90
30.	Abd.Jisman	85
31.	Bagas Pamungkas	93
32.	Salfa Annisa	90

Setelah memperoleh hasil tes kemampuan membaca kitab dari mahasiswa yang mengikuti program takhassus, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 30. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi dan Persentase Nilai Mahasiswa PBA Program Takhassus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82.00	1	3.1	3.1	3.1
	84.00	2	6.3	6.3	9.4
	85.00	3	6.3	6.3	15.6
	86.00	1	3.1	3.1	18.8
	87.00	2	6.3	6.3	25.0
	88.00	4	12.5	12.5	37.5
	89.00	5	15.6	15.6	53.1
	90.00	5	15.6	15.6	68.8
	92.00	3	9.4	9.4	78.1
	93.00	2	6.3	6.3	84.8
	94.00	2	6.3	6.3	90.6
	95.00	1	3.1	3.1	93.8
	97.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

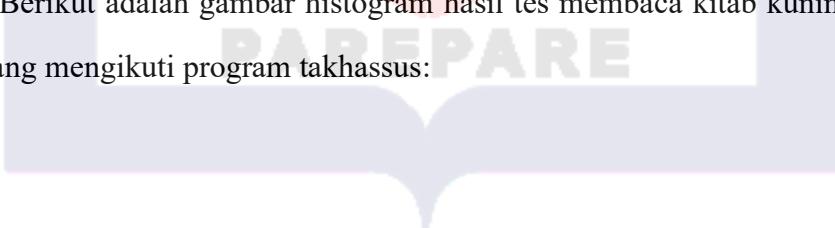
Setelah memperoleh hasil tes membaca kitab kuning dari mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengelompokkan nilai-nilai tersebut ke dalam kategori tertentu. Tujuannya agar dapat diketahui jumlah frekuensi mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA peserta program takhassus:

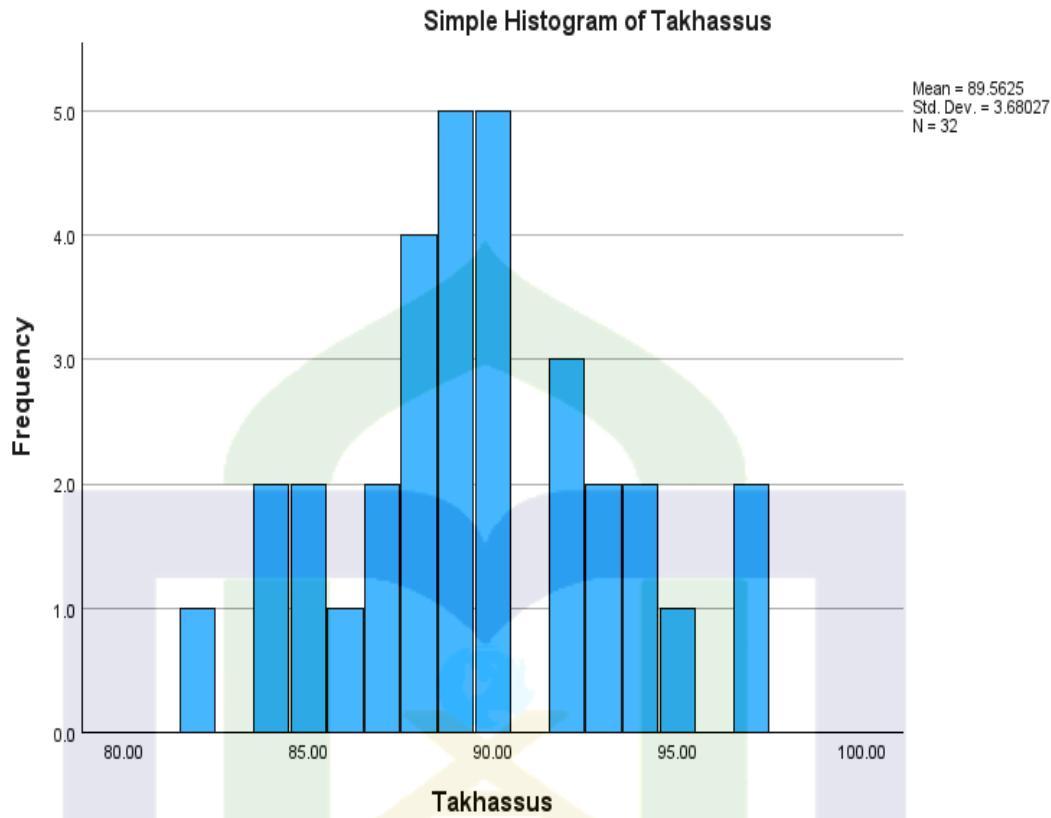
Tabel 4.6 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Membaca Kitab Kuning Peserta Program Takhassus

NO.	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	Sangat Baik	32	100.0%
2.	61- 80	Baik	0	0.0%
3.	41-60	Cukup	0	0.0%
4.	21-40	Kurang	0	0.0%
5.	0-20	Sangat Kurang	0	0.0%
Jumlah			32	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA yang menjadi peserta program takhassus semua masuk dalam kategori sangat baik. Tidak ada yang masuk dalam kategori baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan bahwa program takhassus tersebut efektif dalam membekali peserta dengan keterampilan bahasa Arab klasik dan pemahaman teks Arab secara mendalam, karena di dalam program tersebut memang diberikan pelatihan mengenai kitab kuning.

Berikut adalah gambar histogram hasil tes membaca kitab kuning mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus:





Gambar 4.1 Histogram Hasil Tes Membaca Kitab Peserta Takhassus

2. Mahasiswa PBA Non Peserta Program Takhassus

Tabel 4.7 Nilai Hasil Tes Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA Non Peserta Program Takhassus

No.	Nama	Nilai
1.	Muh.Ridwan	60
2.	Nuzulul Haq	57
3.	Nurrahma Budi	56
4.	Nurul Mujahidah	58
5.	Afiqah Mumtazah	59
6.	Sri Ramadhani	59

7.	Mispah	56
8.	Audi Basmas	60
9.	Nur Fitri	57
10.	Siti Haya	56
11.	Kasma	60
12.	Abu Abdillah	64
13.	Nur Awaluddin	60
14.	Nurul Fitra S.	62
15.	Wardania Azzahra	58
16.	Rianny Rasyid	58
17.	Abdul Jabbar Yusuf	59
18.	Erizal Dwi Putra	60
19.	Ahmad Rifai	60
20.	Bayu Virguna	64
21.	Miftahul Jannah	61
22.	Lisnawati	59
23.	Fitri Ramadani Syam	58
24.	Nadira	57
25.	Muh.Fajri Imsak	60
26.	Nurul Hidayatullah	60
27.	Janaria	51
28.	Reski Amanda	59
29.	Sitti Patima	59
30.	Nur Aulia	60

31.	Sufiani	63
32.	Nasira	62

Setelah memperoleh hasil tes kemampuan membaca kitab dari mahasiswa yang tidak mengikuti program takhassus, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 30. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi dan Persentase Nilai Non Peserta Program Takhassus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.00	3	9.4	9.4	9.4
	57.00	4	12.5	12.5	21.9
	58.00	4	12.5	12.5	34.4
	59.00	6	18.8	18.8	53.1
	60.00	9	28.1	28.1	81.3
	61.00	1	3.1	3.1	84.4
	62.00	2	6.3	6.3	90.6
	63.00	1	3.1	3.1	93.8
	64.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Setelah memperoleh hasil tes membaca kitab kuning dari mahasiswa PBA yang tidak mengikuti program takhassus, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengelompokkan nilai-nilai tersebut ke dalam kategori tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah frekuensi mahasiswa yang tergolong dalam

kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut disajikan tabel hasil pengelompokan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA non peserta program takhassus:

Tabel 4.9 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Membaca Kitab Kuning Non Peserta Program Takhassus

NO.	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	0-20	Sangat Kurang	0	0.0%
2.	21-40	Kurang	0	0.0%
3.	41-60	Cukup	26	81.3%
4.	61-80	Baik	6	18.7%
5.	81-100	Sangat Baik	0	0.0%
Total			32	100%

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagian besar mahasiswa Non Takhassus (81,3%) berada pada predikat “Cukup” dan hanya 18,7% yang masuk kategori “Baik”, tanpa ada yang mencapai predikat “Sangat Baik”. Hal ini membuktikan kemampuan membaca kitab mereka masih terbatas dan jauh di bawah mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus yang seluruhnya mendapatkan predikat “Sangat Baik”.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa PBA Peserta dan Non Peserta Program Takhassus

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti menyusun instrumen angket yang terdiri atas 28 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 7 faktor utama yang diduga mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA. Ketujuh faktor tersebut meliputi:

- a. Latar Belakang Pendidikan
- b. Lingkungan
- c. Minat
- d. Motivasi
- e. Waktu Belajar
- f. Metode Pembelajaran
- g. Pengalaman Kursus/Pelatihan

Data dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kecenderungan respon mahasiswa terhadap setiap faktor. Pembahasan berikut ini disajikan secara terpisah berdasarkan kelompok mahasiswa takhassus dan non takhassus agar terlihat jelas perbedaan dominasi faktor yang mempengaruhi masing-masing kelompok.

1) Mahasiswa PBA Peserta Takhassus

Adapun hasil analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Validitas Instrumen Angket Takhassus

Total	ear	58	50	61	64	65	69	55	68	62	70	70	70	59	49	66	40	66	80	80	33	45	61	59	57	62		
so	n	8	**	5	**	1	**	2	**	8	**	4	**	6	**	6	**	5	**	1	**	9	**	4	**	3	**	
Co	orre																											
re	lati																											
on	on																											
sig.	.0	.00	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	.00	.0	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	
(2-tail ed)	.01	.3	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	.01	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 28 butir angket yang disebarluaskan kepada mahasiswa peserta takhassus, diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 butir pernyataan dinyatakan valid dengan memiliki signifikansi (Sig.2-tailed) $<0,05$ dan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,3. Sementara itu, terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria nilai korelasi dan signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, ketiga butir tersebut tidak disertakan dalam proses analisis lebih lanjut dan tidak dicantumkan dalam tabel validitas.

Hal ini menunjukkan bahwa semua butir dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA peserta takhassus.

Adapun uji reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Takhassus

Cronbach's Alpha	N of Ithems
.925	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 25 butir angket yang telah dinyatakan valid, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.925. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Setelah uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen angket yang digunakan, tahap selanjutnya adalah menganalisis tanggapan responden untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA peserta program takhassus.

Terdapat 7 faktor utama yang diteliti, yaitu: latar belakang pendidikan, lingkungan, minat, motivasi, metode pembelajaran dan pengalaman kursus. Data yang

diperoleh dari angket kemudian dihitung jumlah skornya dan dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk melihat kekuatan kontribusi masing-masing faktor. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Faktor Peserta Takhassus

No	Faktor	Skor Total	Persentase
1.	Latar belakang pendidikan	408	80%
2.	Lingkungan	433	85%
3.	Minat	439	86%
4.	Motivasi	453	88%
5.	Waktu belajar	308	80%
6.	Metode pembelajaran	202	79%
7.	Pengalaman kursus	417	81%

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel tersebut diketahui bahwa faktor yang paling tinggi mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA peserta program takhassus adalah faktor motivasi dengan total skor sebesar 453 dan persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa takhassus memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning.

Sementara itu faktor-faktor lain yaitu minat (86%), lingkungan (85%), dan pengalaman kursus (81%) juga menunjukkan kontribusi yang kuat, tetapi berada di bawah faktor motivasi. Di sisi lain, metode pembelajaran (79%) menempati posisi paling rendah, yang mungkin mengindikasikan perlunya peningkatan strategi dan pendekatan dalam pembelajaran kitab kuning.

2) Mahasiswa PBA Non Peserta Takhassus

Adapun hasil uji validitas dari mahasiswa PBA non takhassus:

Tabel 4.13 Uji Validitas Instrumen Angket Non Takhassus

Total	Pearson Correlation	.67	.65	.69	.60	.67	.45	.71	.64	.52	.83	.80	.62	.75	.48	.73	.55	.62	.53	.44	.42	.35	.57	.57	.75	.61
Sig. (2-tailed)		<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 28 butir angket yang disebarluaskan kepada mahasiswa peserta takhassus, diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 butir pernyataan dinyatakan valid dengan memiliki signifikansi (Sig.2-tailed) <0,05 dan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,3. Sementara itu, terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria nilai korelasi dan signifikansi yang ditetapkan. Oleh karena itu, ketiga butir tersebut tidak disertakan dalam proses analisis lebih lanjut dan tidak dicantumkan dalam tabel validitas.

Hal ini menunjukkan bahwa semua butir dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA peserta takhassus.

Adapun uji Reliabilitas mahasiswa PBA non takhassus:

Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Non Takhassus

Cronbach's Alpha	N of Ithems
.933	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 25 butir angket yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa non takhassus, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.933. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrument yang digunakan berada pada kategori sangat reliabel. Hal ini merujuk pada pedoman bahwa suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,60 dan semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Setelah uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen angket yang digunakan, tahap selanjutnya adalah menganalisis tanggapan responden untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA peserta program takhassus.

Terdapat 7 faktor utama yang diteliti, yaitu: latar belakang pendidikan, lingkungan, minat, motivasi, metode pembelajaran dan pengalaman kursus. Data yang diperoleh dari angket kemudian dihitung jumlah skornya dan dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk melihat kekuatan kontribusi masing-masing faktor. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Faktor Non Peserta Takhassus

No	Faktor	Skor Total	Persentase
1.	Latar belakang pendidikan	359	70%
2.	Lingkungan	349	68%
3.	Minat	384	75%
4.	Motivasi	203	79%
5.	Waktu belajar	302	59%
6.	Metode pembelajaran	272	71%
7.	Pengalaman kursus	356	70%

Berdasarkan hasil analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA non peserta program takhassus, diperoleh bahwa faktor motivasi juga merupakan faktor yang memiliki skor tertinggi, yaitu 79% dengan total skor 203. Meskipun mereka tidak mengikuti program takhassus, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat keinginan yang kuat dari sebagian mahasiswa untuk belajar kitab kuning. Sementara itu, faktor minat (75%) dan metode pembelajaran (71%) juga menunjukkan kontribusi yang cukup kuat. Namun, faktor waktu belajar (59%) menjadi faktor terendah, yang mungkin mengindikasikan bahwa mahasiswa non takhassus cenderung memiliki keterbatasan waktu atau kurang memanfaatkan waktu khusus untuk belajar kitab kuning.

Berdasarkan hasil analisis data dari kedua kelompok responden, terlihat bahwa terdapat perbedaan kecenderungan faktor dominan yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA. Pada kelompok takhassus, faktor yang paling dominan adalah motivasi (88%) diikuti oleh minat (86%), lingkungan (85%) dan pengalaman kursus (81%). Sedangkan pada kelompok non takhassus, faktor motivasi juga menempati urutan tertinggi (79%), namun dengan selisih cukup jauh dibanding kelompok takhassus. Faktor berikutnya adalah minat (75%), metode pembelajaran (71%) dan pengalaman kursus (70%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini akan dibahas dalam tiga bagian utama, yaitu: 1) Perbandingan hasil tes kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak; 2) Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning pada mahasiswa PBA, baik peserta maupun non peserta program takhassus. Temuan-

temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut akan dipaparkan dalam pembahasan berikut:

1. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program Takhassus

Berikut adalah hasil dari uji Independent Sample t-test yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak mengikuti program tersebut:

Tabel 4.16 Uji Independent Sampel Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		f	Sig	t	df	Significances	
						One of sided p	Two of sided p
Hasil Tes Baca Kitab	Equal variances assumed	6.688	.012	40.2 34	62	<.001	<.001
	Equal variances not assumed			40.2 34	50	<.001	<.001

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak.

- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak mengikuti program takhassus.

Berdasarkan hasil uji independent sample test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca kitab kuning antara mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Nurul Chanifatul Umah dalam skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Program Takhassus Baca Kitab Kuning dalam Maharah Al-Qiraah di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta”*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program takhassus baca kitab kuning efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab, dengan skor observasi terhadap guru sebesar 80,39% dan tes siswa sebesar 77,08%. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Zuwanita Nur Agustin dan Layli Masruroh yang menyatakan bahwa implementasi program takhassus di Pesantren Nurul Ilmi Wal Fikri Tebuireng Jo mbang berhasil meningkatkan pemahaman kitab kuning melalui metode-metode seperti diskusi, sorogan, bandongan, dan sima'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program takhassus memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning.

Selain menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, hasil uji *Independent Sample t-test* juga mengungkap bahwa mahasiswa PBA yang mengikuti program

takhassus memiliki rata-rata kemampuan membaca kitab kuning yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program takhassus memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman terhadap teks-teks Arab klasik. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini memperoleh lebih banyak pengalaman melalui latihan intensif dan bimbingan khusus, serta terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan*, yang telah terbukti mendukung pemahaman terhadap kitab kuning. Dengan demikian, program takhassus dapat dianggap sebagai salah satu komponen penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa PBA Peserta dan Non Peserta Takhassus

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bahwa faktor motivasi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning, baik pada mahasiswa PBA peserta program takhassus maupun non peserta program takhassus. Pada kelompok mahasiswa peserta program takhassus, motivasi memperoleh skor tertinggi sebesar 88% (skor 453), yang menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan internal yang kuat untuk mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning. Faktor-faktor lain seperti minat (86%), lingkungan (85%), dan pengalaman kursus (81%) juga memberikan pengaruh yang cukup tinggi. Sementara itu, metode pembelajaran (79%). Faktor metode pembelajaran ini meskipun rendah tapi tetap menunjukkan bahwa program takhassus memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca kitab kuning, khususnya melalui pendekatan pembelajarannya yang lebih intensif dan sistematis. Meskipun tidak menjadi faktor yang paling dominan,

keberadaan program takhassus tidak dapat diabaikan, karena kontribusinya tercermin melalui praktik pengajaran yang berbeda dengan non peserta program takhassus.

Adapun pada mahasiswa non peserta program takhassus, motivasi juga tetap menjadi faktor tertinggi dengan hasil persentase sebanyak 79% (skor 203), meskipun lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti program takhassus. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mereka yang tidak mengikuti program takhassus, terdapat keinginan yang kuat dari sebagian mahasiswa PBA untuk mempelajari kitab kuning secara mandiri. Faktor minat (75%) dan metode pembelajaran (71%) juga menunjukkan kontribusi yang cukup kuat. Namun, faktor waktu belajar (59%) menjadi yang terendah, mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu atau kurangnya manajemen waktu belajar menjadi tantangan utama bagi kelompok ini.

Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi menjadi faktor dominan yang memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa, disertai dengan peran penting minat belajar sebagai faktor internal pendukung. Hasil ini sejalan dengan temuan Putri Ramadhani yang menekankan bahwa keberhasilan dalam memahami teks klasik sangat dipengaruhi oleh dorongan dan ketertarikan dari dalam diri mahasiswa. Di samping itu, peran faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar dan pengelolaan waktu juga terbukti berpengaruh signifikan, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Mustofa dan Qomariah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan membaca kitab kuning tidak hanya ditentukan oleh semangat belajar, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya yang didasarkan pada teori sebelumnya yang sesuai dan berkaitan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbandingan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA antara peserta dan non peserta program takhassus dengan menggunakan Uji *Independent Sample Test*, diperoleh bahwa nilai *Sig.* 0,001. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA yang mengikuti program takhassus dan yang tidak mengikuti program tersebut.

Dengan kata lain, keikutsertaan dalam program memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning. Mahasiswa yang mengikuti program takhassus cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teks-teks berbahasa Arab klasik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program tersebut.

Hal ini dapat disebabkan oleh intensitas pembelajaran, kedalaman materi, serta lingkungan belajar yang lebih mendukung dalam program takhassus, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi linguistik dan pemahaman gramatikal mahasiswa dalam membaca kitab kuning.

Temuan ini memperkuat pentingnya program takhassus sebagai salah satu strategi pembinaan akademik untuk meningkatkan literasi keislaman berbasis teks klasik di kalangan mahasiswa PBA.

2. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA, yaitu: minat, motivasi, latar belakang pendidikan, lingkungan, waktu belajar, metode pembelajaran, dan pengalaman mengikuti kursus/pelatihan. Dari semua faktor tersebut, motivasi terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung kemampuan membaca kitab kuning, baik pada mahasiswa yang mengikuti program takhassus maupun yang tidak. Pada kelompok takhassus, tingkat motivasi mencapai 88%, sementara pada kelompok non-takhassus sebesar 79%. Artinya, semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar kemampuannya dalam memahami dan membaca teks-teks berbahasa Arab klasik.

Selain motivasi, pada kelompok takhassus juga ditemukan bahwa faktor minat, lingkungan belajar, dan pengalaman mengikuti kursus turut memberikan pengaruh yang cukup besar. Ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang mendukung serta tambahan pelatihan di luar perkuliahan bisa membantu mahasiswa memahami kitab kuning dengan lebih baik.

Sementara itu, pada kelompok non-takhassus, waktu belajar menjadi faktor yang paling rendah pengaruhnya (hanya 59%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kelompok ini cenderung kurang memberikan waktu khusus untuk mempelajari kitab kuning. Hal ini bisa menjadi perhatian penting, karena meskipun motivasi tinggi, tanpa waktu belajar yang cukup, hasil yang dicapai tetap kurang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa PBA peserta dan non peserta program takhassus, maka berikut saran yang diberikan:

1. Bagi pihak Program Studi PBA, disarankan untuk memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa yang tidak mengikuti program takhassus, terutama dalam hal kemampuan membaca kitab kuning. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan kelas tambahan, bimbingan belajar, atau program pendampingan khusus yang ditujukan bagi mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Arab klasik. Program studi juga sebaiknya mengembangkan bentuk pembinaan lain di luar program takhassus yang lebih fleksibel dan terbuka untuk semua mahasiswa, namun tetap memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Misalnya, dengan membuat program pembinaan mingguan, kelompok belajar terstruktur, atau pelatihan singkat yang difasilitasi oleh dosen atau alumni yang berpengalaman. Selain itu, penting bagi program studi untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, agar proses pembelajaran bisa dirasakan secara merata dan adil oleh seluruh mahasiswa, baik yang mengikuti program takhassus maupun yang tidak. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di lapangan.
2. Tidak kalah penting, pihak kampus sebagai penyelenggara program takhassus disarankan untuk terus melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan

program tersebut. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program takhassus benar-benar berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan awal, dan mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang nyata, maka pihak kampus perlu menjaga konsistensi dan kesinambungan program ini agar manfaatnya bisa dirasakan oleh lebih banyak mahasiswa. Keberadaan program takhassus jangan hanya bersifat sementara atau formalitas, tetapi perlu dikelola secara serius dan berkelanjutan. Kampus juga diharapkan untuk terbuka terhadap masukan dan kritik, serta melakukan perbaikan dan pengembangan program dari waktu ke waktu, baik dari segi metode pembinaan, materi yang diberikan, maupun keterlibatan tenaga pendidik. Dengan begitu, kualitas program takhassus akan semakin meningkat, dan mahasiswa yang mengikuti program ini akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih maksimal dan bermakna.

3. Bagi mahasiswa, khususnya yang tidak mengikuti program takhassus, disarankan untuk lebih aktif dalam belajar secara mandiri. Mahasiswa bisa mencari tambahan wawasan dengan mengikuti kursus, pelatihan, atau kegiatan belajar kitab kuning di luar jam kuliah. Selain itu, penting juga untuk memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin, misalnya dengan berdiskusi atau belajar kelompok bersama teman-teman yang lebih paham, terutama dari kalangan mahasiswa peserta takhassus. Melalui kerja sama belajar seperti ini, mahasiswa bisa bertukar ilmu dan saling melengkapi kekurangan dalam memahami teks kitab kuning. Tidak hanya itu, seluruh mahasiswa diharapkan

memiliki kesadaran diri untuk terus meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, karena kemampuan ini merupakan kompetensi dasar dan sangat penting dalam studi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan semangat belajar yang tinggi dan usaha yang terus-menerus, diharapkan semua mahasiswa mampu mencapai pemahaman yang baik terhadap kitab-kitab berbahasa Arab klasik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih luas, baik dari segi cakupan variabel, jumlah responden, maupun pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning, seperti strategi belajar, peran media pembelajaran, atau pengaruh motivasi religius. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif agar hasil penelitian lebih kaya dan mendalam. Populasi dan sampel yang digunakan juga dapat diperluas, misalnya dengan melibatkan mahasiswa dari program studi atau institusi lain agar hasilnya lebih representatif. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat memberikan solusi atau model pembinaan konkret yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Dengan begitu, hasil penelitian bukan hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adib, Abdul, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021).
- Adirinarso, Dhipayasa, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Tafaqquh Fiddin Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023).
- Afandi, "Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (2021).
- Agustin dan Masruroh, "Improving Understanding of the Kitab Kuning Studythrough a Takhassus Program At Nurul Ilmi Wal Fikri Pesantren-Tebuireng-Jombang", 2023.
- Albab, M. Ulul, et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Nu Banat Banin Lamongan" *Akademika*, Vol.16, no. 2 (2022).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : CV Jejak. 2018.
- Ayumsari, Ratri. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa" *Tibannadaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022).
- Bidayatul Koniah, Eva. "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Huda Kajoran Magelang" (2023).
- Chandran, Yomana dan Parilah M. Shah, "Identifying Learners' Difficulties in ESL Reading Comprehension," *Creative Education* 10, no. 13 (2019).
- Chanifatul Ummah, Nurul. *Efektivitas Program Takhassus Baca Kitab Kuning Dalam Mahaarah Al- Qiraah Di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Angewandte Chemie International Edition (2019). Darmawati dan Ambo Dalle. *HYPERMEDIA; Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*, CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Prenada, 2018.

Dede, Ilham. "Pemikiran Pendidikan Muhammad Athiyah Al-Abrasy:Perspektif Filsafat Pendidikan" *At-Thullab : Jurnal Of Islamic Studies* (2023) .

Fasya, Musyarrifatul Hikmah dan Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Program Takhassus Al Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022".*Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2022).

Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Penerbit: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

Fentari, et al., "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023).

Galba, Sindu. *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi* , Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Hanani, Nurul. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022).

Hasanah, et al., "Implementasi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social," *Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023).

Hasmiati, "Al-Qalam Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2015).

Herrhyanto, Nar. *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Inferensial*, Penerbit : Yrama Widya, 2023.

Hidayah, Bashirotul. "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegan". *Muróbبî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1) (2019).

Husna, Asmaul, et al., "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021).

Husni, Muhammad. "Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang," *Jurnal Studi Pesantren* 3, no. 1 (2023).

- Ibrahim, Rustam. *Bertahan di Tengah Perubahan Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*, Jogjakarta: Sibuku bekerja sama dengan UNU Surakarta Press. 2015.
- Ingrid, Novelin, et al., "Pemahaman Dan Pengetahuan Ilmu Shorof Dan Nahwu Pada Mahasiswa" *Jurnal Perspektif Agama Dan Identitas*, 8 (2023).
- Juliandi A., Irfan, Manurung S. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press, 2014.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet.II; Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Keumala Ulfah, Almira. *Ragam Analisis Data Penelitian*, Penerbit: IAIN Madura Press, 2022.
- Kurniawati, R. "Metode Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Berbasis Kultur Sebagai Aksentuasi Afeksi Selama Masa Pandemi Covid-19," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2021).
- Mariyam, S. "Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhl Huda" *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1) (2021).
- Nur Agustin, Zuwanita and Laily Masruroh, "Improving Understanding of the Kitab Kuning Studythrough a Takhassus Program At Nurul Ilmi Wal Fikri Pesantren-Tebuireng-Jombang," *Journal of Islamic Education and Pesantren* 3, no. 1 (2023).
- Rahman Sudrajat, Asep. "Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab," *Al-Lisān Al-‘arabī: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2021).
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. 2020
- Sumiarti, et al., "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis," *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2 (2021).
- Supriyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Penerbit: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017).

Syukri Zarkasyi, Abdullah. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.

Tari, Yulis. 2024. *Perbandingan Mahārah al-Kalām Mahasiswa Lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa Lulusan MA Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare*. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Zuhri, Saefuddin. "Implementasi Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Fiqih Santri Di Pondok Pesantren Riyadul 'Awamil Curug Kota Serang Banten" *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. (2022).

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.





LAMPIRAN I Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1502/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- a. Bawa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bawa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare.
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Dr. Hj. Darmawati, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NAWAL SA'ADAH HM
NIM : 2120203888204035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Perbedaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa PBA Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Program Takhassus
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Mei 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19830120200812010

LAMPIRAN II Surat Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1322/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

08 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	NAWAL SA'ADAH HM
Tempat/Tgl. Lahir	:	BARRU, 31 Agustus 2003
NIM	:	2120203888204035
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	JL. H. MUH. TAHIR DANI NO.2, KEL. TAKKALASI KEC. BALUSU KAB. BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PADA MAHASISWA PBA ANTARA PESERTA DAN NON PESERTA PROGRAM TAKHASSUS

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Mei 2025 sampai dengan tanggal 08 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN III Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000514


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 514/IP/DPM-PTSP/6/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NAWAL SA'ADAH. HM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

ALAMAT : **TAKKALASI, KEC. BALUSU, KAB. BARRU**
UNTUK : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PADA MAHASISWA PBA ANTARA PESERTA DAN NON PESERTA PROGRAM TAKHASSUS**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **02 Juni 2025 s.d 02 Juli 2025**
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **03 Juni 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSnE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database **DPMPSTP** Kota Parepare (scan QRCode)



LAMPIRAN IV Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: B-1714/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198304202008012010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NAWAL SA'ADAH HM
NIM : 2120203888204035
Alamat : JL. H. MUH. TAHIR DANI NO.2, KEL. TAKKALASI KEC. BALUSU KAB. BARRU
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2024-2025

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 04 Juni 2025

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

LAMPIRAN V Instrumen Penelitian



NAMA MAHASISWA : NAWAL SAADAH HM
NIM : 2120203888204035
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : ANALISIS PERBEDAAN KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING PADA
MAHASISWA PBA ANTARA PESERTA
DAN NON PESERTA PROGRAM
TAKHASSUS

**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA PBA
PESERTA PROGRAM TAKHASSUS**

No.	Nama	A	B	C	D	Jumlah	Ket
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							
32.							

**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA PBA NON
PESERTA PROGRAM TAKHASSUS**

No.	Nama	A	B	C	D	Jumlah	Ket
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							
32.							

KRITERIA PENILAIAN:

- A : Kemampuan memberi baris
- B : Kemampuan Menerjemahkan
- C : Kemampuan Menjelaskan
- D : Kemampuan I'rab

Klasifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

INSTRUMEN ANGKET

Petunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pengalaman saya belajar di pesantren membantu saya membaca kitab kuning.				
2	Saya pernah mendapat pelajaran khusus membaca kitab kuning di pendidikan sebelumnya.				
3	Latar belakang pendidikan saya memudahkan saya memahami struktur bahasa dalam kitab kuning.				
4	Saya terbiasa membaca kitab kuning sejak sebelum masuk kuliah.				
5	Teman-teman saya turut mendorong saya untuk belajar kitab kuning.				

6	Lingkungan kampus mendukung pembelajaran kitab kuning.			
7	Suasana kelas yang kondusif membantu saya memahami kitab kuning.			
8	Saya sering berdiskusi tentang kitab kuning bersama teman.			
9	Saya merasa senang ketika mempelajari kitab kuning.			
10	Saya secara sukarela membaca kitab kuning di luar jam kuliah.			
11	Saya tertarik untuk mendalami isi kandungan kitab kuning.			
12	Saya merasa membaca kitab kuning merupakan aktivitas yang menyenangkan.			
13	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk bisa membaca kitab kuning dengan baik.			
14	Saya merasa termotivasi untuk memahami kitab kuning karena manfaatnya bagi ilmu agama.			
15	Saya menetapkan target pribadi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.			
16	Saya merasa puas jika berhasil memahami isi kitab kuning.			
17	Saya meluangkan waktu secara khusus untuk belajar kitab kuning.			
18	Waktu belajar saya cukup untuk memahami kitab kuning.			
19	Saya sering merasa kekurangan waktu untuk mendalami kitab kuning.			
20	Saya menjadwalkan waktu rutin untuk membaca kitab kuning.			
21	Metode pengajaran dosen membantu saya memahami kitab kuning.			
22	Saya lebih mudah memahami kitab kuning dengan metode sorogan/bandongan.			
23	Saya merasa metode pembelajaran kitab kuning di kelas sudah sesuai dengan kebutuhan saya.			
24	Variasi metode pembelajaran membuat saya lebih tertarik membaca kitab kuning.			
25	Saya pernah mengikuti kursus atau pelatihan membaca kitab kuning di luar kampus.			

26	Pelatihan yang saya ikuti memberikan dampak positif terhadap kemampuan saya membaca kitab kuning.				
27	Saya merasa lebih percaya diri membaca kitab kuning setelah mengikuti pelatihan.				
28	Kursus tambahan sangat membantu saya dalam memahami struktur bahasa dalam kitab kuning.				

Keterangan

1. STS (Sangat Tidak Setuju) = (Skor 1)
2. TS (Tidak Setuju) = (Skor 2)
3. S (Setuju) = (Skor: 3)
4. SS (Sangat Setuju) = (Skor: 4)



LAMPIRAN VI Uji Validitas Instrumen Takhassus

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,5879	0,3388	Valid
2.	0,5046	0,3388	Valid
3.	0,6112	0,3388	Valid
4.	0,6415	0,3388	Valid
5.	0,6839	0,3388	Valid
6.	0,6941	0,3388	Valid
7.	0,5559	0,3388	Valid
8.	0,6860	0,3388	Valid
9.	0,6250	0,3388	Valid
10.	0,7014	0,3388	Valid
11.	0,7093	0,3388	Valid
12.	0,7040	0,3388	Valid
13.	0,5917	0,3388	Valid
14.	0,4932	0,3388	Valid
15.	0,6673	0,3388	Valid
16.	0,4018	0,3388	Valid
17.	0,6688	0,3388	Valid
18.	0,2043	0,3388	Tidak Valid
19.	0,8026	0,3388	Valid
20.	0,3346	0,3388	Valid
21.	0,4587	0,3388	Valid
22.	0,2167	0,3388	Tidak Valid
23.	0,2923	0,3388	Tidak Valid
24.	0,5701	0,3388	Valid
25.	0,6250	0,3388	Valid
26.	0,6884	0,3388	Valid
27.	0,7275	0,3388	Valid
28.	0,6013	0,3388	Valid

LAMPIRAN VII Uji Validitas Instrumen Non Takhassus

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,6779	0,3388	Valid
2.	0,6553	0,3388	Valid
3.	0,6902	0,3388	Valid
4.	0,6025	0,3388	Valid
5.	0,6736	0,3388	Valid
6.	0,4579	0,3388	Valid
7.	0,7157	0,3388	Valid
8.	0,6435	0,3388	Valid
9.	0,5239	0,3388	Valid
10.	0,8320	0,3388	Valid
11.	0,8086	0,3388	Valid
12.	0,6263	0,3388	Valid
13.	0,0827	0,3388	Tidak Valid
14.	0,7527	0,3388	Valid
15.	0,4801	0,3388	Valid
16.	0,1974	0,3388	Tidak Valid
17.	0,7355	0,3388	Valid
18.	0,5519	0,3388	Valid
19.	0,6291	0,3388	Valid
20.	0,5378	0,3388	Valid
21.	0,4470	0,3388	Valid
22.	0,4239	0,3388	Valid
23.	0,3565	0,3388	Valid
24.	0,2996	0,3388	Tidak Valid
25.	0,5791	0,3388	Valid
26.	0,5783	0,3388	Valid
27.	0,7527	0,3388	Valid
28.	0,6143	0,3388	Valid

LAMPIRAN VIII Uji Reliabilitas

Takhassus		Non Takhassus	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25	.933	25

LAMPIRAN IX Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

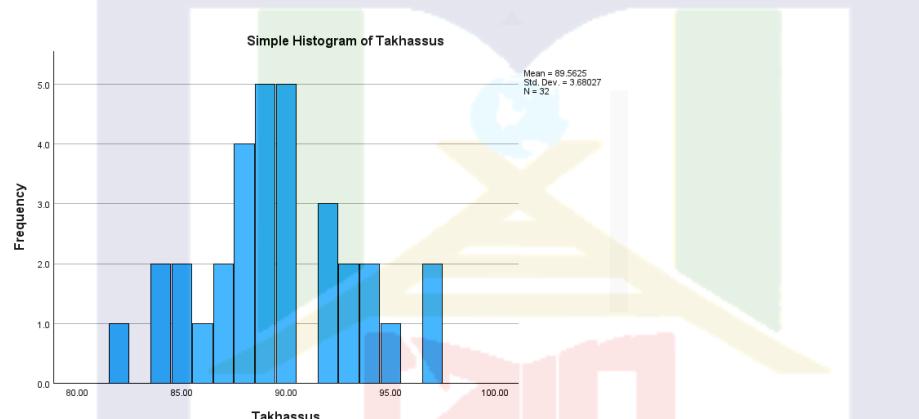
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df		Statistic	df	
Takhassus	.140	32	.112	.977	32	.718
Non Takhassus	.186	32	.006	.939	32	.072

Uji Homogenitas					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tes	Based on Mean	2.058	1	62	.156
	Based on Median	1.238	1	62	.270
	Based on Median and with adjusted df	1.238	1	61.729	.270
	Based on trimmed mean	2.023	1	62	.160

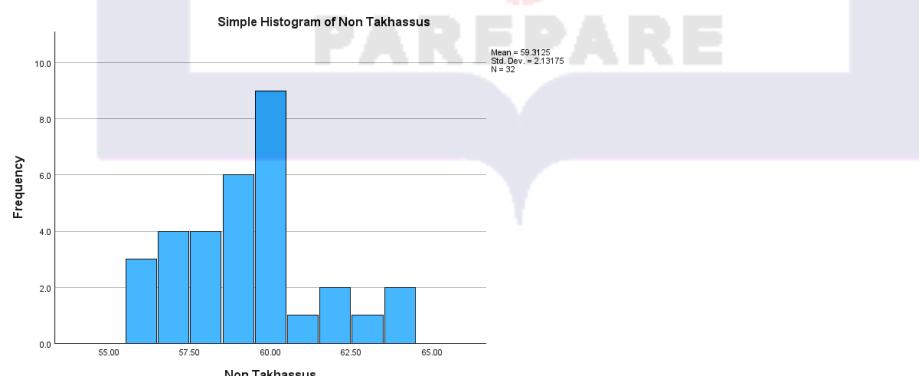
LAMPIRAN X Uji Independent Sampel Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Significance	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence	Upper
hasil tes baca kitab	Equal variances assumed	6.688	.012	40.234	62	<.001	<.001	30.2500	.7518	31.7529	
	Equal variances not assumed			40.234	50	<.001	<.001	30.2500	.7518	31.7604	

LAMPIRAN XI Nilai dan Diagram Batang Takhassus



LAMPIRAN XII Nilai dan Diagram Batang Non Takhassus



LAMPIRAN XIII Nilai Tes Baca Kitab Peserta Program Takhassus

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB JURUMIYAH MAHASISWA PBA PESERTA PROGRAM TAKHASSUS

No.	Nama	A	B	C	D	Jumlah	Ket
1.	Rahma Siti Rahmani	19	24	29	24	95	Sangat baik
2.	Rini Andini	17	21	26	21	85	Sangat baik
3.	Alpina Fitra Fazilia	18	23	28	23	91	Sangat baik
4.	Indar Dewi	17	21	25	21	84	Sangat baik
5.	Mutmainnah	18	22	26	22	88	Sangat baik
6.	Yusriani	19	24	29	24	97	Sangat baik
7.	Nur Magfirah	16	21	25	21	84	Sangat baik
8.	Sulaiman	16	20	25	20	82	Sangat baik
9.	Rahmat	18	23	28	23	89	Sangat baik
10.	Rahmatika	18	23	27	23	92	Sangat baik
11.	Miftahul Jannah	18	22	26	22	90	Sangat baik
12.	Mulkiati	18	22	26	22	88	Sangat baik
13.	Nurhajaryani	18	23	28	23	91	Sangat baik
14.	Ummi Athiyah	18	23	27	23	92	Sangat baik
15.	Lisnayanti	18	23	27	23	90	Sangat baik
16.	Nur Rezki Farizyah	18	22	26	23	88	Sangat baik
17.	Nahda Nuurul Waqiah	18	22	26	23	89	Sangat baik
18.	Rini Nengsih Wardina	19	23	28	23	88	Sangat baik
19.	Hacruddin Raundan	18	22	27	22	93	Sangat baik
20.	Nur Salziana	18	23	27	23	89	Sangat baik
21.	Ridwan	19	24	26	25	90	Sangat baik
22.	Nadiatul Adawiyah	19	24	20	23	86	Sangat baik
23.	St. Alawiyah Ahmad	18	22	27	22	89	Sangat baik
24.	Dewi Intan Muliana	17	21	25	21	89	Sangat baik
25.	Mutmainnah Mardiyah	18	23	28	23	89	Sangat baik
26.	Nur Fadhlillah	17	21	27	21	82	Sangat baik
27.	Nur Hikmah	17	22	26	22	87	Sangat baik
28.	Nur Hikmah	17	22	26	22	87	Sangat baik
29.	Nur madiah	18	23	26	23	90	Sangat baik
30.	Abdi. siswah	17	21	26	21	85	Sangat baik
31.	Bagas Pawungkas	19	23	28	23	93	Sangat baik
32.	Salwa Annisa	19	23	27	22	90	Sangat baik

LAMPIRAN XIV Nilai Tes Baca Kitab Non Peserta Program Takhassus

**LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB JURUMIYAH
MAHASISWA PBA NON PESERTA PROGRAM TAKHASSUS**

No.	Nama	A Baris c/p	B Makna selanjutnya	C 1'gal	D 1'gal	Jumlah	Ket.
1.	Muh. Ridwan	12	15	10	15	60	Cukup
2.	Nuzulul Haq	11	14	17	14	57	Cukup
3.	Nurrahma Budi	10	14	17	15	56	Cukup
4.	Nurul Mujahidah	11	14	17	14	58	Cukup
5.	Aqqaq Muatizah	12	15	10	15	59	Cukup
6.	Siti Ramadhan	11	14	17	14	59	Cukup
7.	Mispah	11	14	17	10	56	Cukup
8.	Audi Baswas	11	14	17	14	60	Cukup
9.	Nur Fitri	11	14	17	14	57	Cukup
10.	Siti Hayra	12	15	10	15	56	Cukup
11.	Kasma	12	15	10	17	60	Lukup
12.	Abu Abdillah	12	15	10	17	64	Baik
13.	Nur Awaluddin Hasan	13	16	19	16	60	Cukup
14.	Nurul Fitra Sucinta	12	15	10	15	62	Baik
15.	Wardawia Azzahra	13	16	19	16	58	Cukup
16.	Rianyu Rasyid	12	18	15	15	58	Cukup
17.	Abdul Jabbar Yunuf	13	13	10	15	59	Cukup
18.	Esizal Dwi Putra	12	15	18	15	60	Cukup
19.	Ahmad Rafai	12	15	13	15	60	Cukup
20.	Bayu Virguna	14	17	21	13	69	Baik
21.	Miftahul jannah	12	15	18	15	61	Baik
22.	Lisnawati	13	16	19	16	59	Cukup
23.	Fitri Ramadani Syaun	12	15	13	13	58	Cukup
24.	Nadira	12	15	10	13	57	Cukup
25.	Muh. Fajri Ismail	12	15	12	15	60	Cukup
26.	Nurul Hidayatullah	13	12	17	16	60	Cukup
27.	Jauaria	10	13	18	15	51	Cukup
28.	Risti Amanda	10	18	15	12	59	Cukup
29.	Citti Putri	12	15	10	15	59	Cukup
30.	Nur Aulia	13	16	19	16	60	Cukup
31.	Supiani	12	16	19	16	63	Baik
32.	Nasira	12	17	19	16	62	Baik
33.							
34.							
35.							
36.							
37.							
38.							
39.							
40.							

LAMPIRAN XV Data Hasil Angket Responden

RESPONDEN MAHASISWA NON TAKHASSUS

RESPONDEN MAHASISWA TAKHASSUS

Nadiatul A' Takhassus	2024	4 4 4 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 2
Mutmainnə Takhassus	2024	4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4
Miftahul Ja Takhassus	2022	3 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 3 4 2 3 3
Abd Jisma Takhassus	2024	3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
Dwi Intan N Takhassus	2024	4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 4 3 4 4 4 3
Nur salfian Takhassus	2023	2 2 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 2 4 4 3 3 4 4 3
Rahmat Takhassus	2022	4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 3 4 4 4 4 4 4
Nahda Nur Takhassus	2023	3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 3 3 3 3 4 3 4 4 4 4
Nurmagfira Takhassus	2022	1 1 1 1 4 4 3 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 3
Nurmadina Takhassus	2024	3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 4 4 3 3 3 3
Haeruddin Takhassus	2023	3 3 3 2 3 3 4 3
Rini Andini Takhassus	2022	3 3
Muliati Takhassus	2022	1 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 3
Mutmainnə Takhassus	2022	4 4 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3
Sitti Rahm Takhassus	2022	3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2 2 2
Nurhanjayə Takhassus	2023	4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 1 3 3 4 3 3 3 3
Bagas Par Takhassus	2024	3 3 3 2 2 2 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 2 2 2 3 3 3 1 3 3 3
Alfina Fikrə Takhassus	2022	4 3 4 4 4 4
NURHALIN Takhassus	2024	4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
Sulaiman Takhassus	2022	4 4
Yusriani Takhassus	2022	3 3 3 2 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
St Alawiyah Takhassus	2024	2 3 2 2 2 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
Indar Dewi Takhassus	2022	3 3
salfa Annis Takhassus	2023	4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3
Rahmatika Takhassus	2022	2 3 2 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3 3 2
NUR REZI Takhassus	2023	3 3 3 2 3 2 3
Lisnayanti Takhassus	2023	4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 3
Ridwan Takhassus	2023	4 4 4 2 3 2 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 2 3 3 3 3 4 3 3 3
Rini nengd Takhassus	2023	4 4 4 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 3 4 3 2 4 4 4 3 3 3 4 4 4
Ummi Athi Takhassus	2023	4 3 3 4 4 4 4 4 4 4
Nurfadhilat Takhassus	2024	4 3 4 3 4 3 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4 3 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3
Nurhikmah Takhassus	2024	3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3

LAMPIRAN XVII Dokumentasi (Tes Membaca Kitab)



Proses Tes Membaca Kitab Mahasiswa PBA Peserta Program Takhassus



Proses Tes Membaca Kitab Mahasiswa PBA Non Peserta Program Takhassus



BIODATA PENULIS



Nawal Sa'adah HM lahir di Barru pada tanggal 31 Agustus 2003. Alamat Jl. H. Muh. Tahir Dani No.2, Takkalasi Kec. Balusu, Kab. Barru. Anak Pertama dari empat bersaudara. Ayah bernama Drs.H.Abd. Muin Latief, Lc. dan Ibu bernama Hj. Sukartiah HS.S.Ag. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 mulai mengikuti pembelajaran di RA UMDI Takkalasi, selanjutnya di tahun 2008 melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MI DDI Takkalasi selama 6 tahun. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MTs DDI Takkalasi. Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di MA Ponpes Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi dan selesai pada tahun 2021 lalu melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Penulis juga menjadi salah satu pembina di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare hingga saat ini. Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2025. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yakni, “Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasiswa PBA antara Peserta dan Non Peserta Program Takhassus”.